




Laporan KINERJA INTERIM



TW 3
2025

 bppb.bpom

 pppomn.bpom

 bppbepom.go.id

**BALAI
PENGUJIAN
PRODUK
BIOLOGI**



Penanggung Jawab

Dwi Damayanti, S.Si., Apt., M.Farm.

Ketua

Normasari, S.Si., M.Biomed

Wakil Ketua

Fajar Kurniyati, M.Si

Sekretaris

Ayukireina Siskahaning Prahesti, MMedSc

Anggota

Dra. Wiwik Ambarwati, Apt, M.Epid

Yola Eka Erwinda, S.Si, M.Biotech

Maretra Anindya Puspaningrum, S.Si

Khanza Jamalina Bodi, S.T

Arisyika Primadina Putri, S.Hum

Anissa Wari Murti, S.Si., Apt., M.Biomed

KATA PENGANTAR



Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan izin-Nya, sehingga Laporan Kinerja Interim Triwulan III Tahun 2025 Balai Pengujian Produk Biologi (BPPB) dapat diselesaikan dengan baik. Laporan Kinerja Interim ini disusun sebagai implementasi Rencana Strategis (Renstra) BPPB periode 2025–2029. Selain itu, laporan ini merupakan bentuk akuntabilitas terhadap capaian kinerja BPPB sampai dengan bulan September (triwulan III) tahun 2025, dengan merujuk pada Renstra yang memuat 3 (tiga) Sasaran Kegiatan. Sasaran tersebut telah dijabarkan dalam Rencana Kinerja Tahunan, kemudian dituangkan ke dalam Perjanjian Kinerja (PK) dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Eselon III Tahun 2025.

Laporan Kinerja Interim Triwulan III Tahun 2025 ini memaparkan progres pencapaian target kinerja BPPB berdasarkan hasil evaluasi internal, termasuk hambatan yang dihadapi serta rencana tindak lanjut sebagai bagian dari upaya peningkatan kinerja. Penyusunan laporan ini mengacu pada Surat Edaran Nomor PR.09.01.2.03.25.10 Tahun 2025 tentang Pengukuran dan Pelaporan Kinerja Unit/Satuan Kerja di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Capaian yang disajikan diharapkan menjadi acuan dalam mengidentifikasi langkah strategis guna memastikan tercapainya Sasaran Strategis BPPB secara optimal hingga akhir tahun 2025.

Sebagai penutup, kami berharap Laporan Kinerja Interim ini dapat memberikan kontribusi positif bagi upaya perbaikan dan peningkatan kinerja pada periode Renstra 2025–2029.

Jakarta, 30 September 2025

Kepala Balai Pengujian Produk Biologi



Dwi Damayanti, S.Si., Apt., M.Farm.

RINGKASAN EKSEKUTIF

Balai Pengujian Produk Biologi (BPPB) sebagai entitas satuan kerja mandiri di Badan Pengawas Obat dan Makanan mempunyai kewajiban menyusun laporan kinerja sebagaimana diamanatkan dalam Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 311 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan guna mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi hasil. Laporan kinerja merupakan bentuk pertanggungjawaban atas kinerja Balai Pengujian Produk Biologi kepada organisasi, para pemangku kepentingan, penerima layanan dan masyarakat pada umumnya, di samping sebagai sarana evaluasi atas pencapaian kinerja dan upaya untuk memperbaiki kinerja di masa yang akan datang.

Sesuai Perjanjian Kinerja BPPB tahun 2025, terdapat 3 (tiga) Sasaran Kegiatan yaitu 1. Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium, 2. Layanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang Prima dan 3. Terwujudnya Tata kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal. Pencapaian Sasaran Kegiatan pertama sesuai revisi Perjanjian Kinerja diukur dengan 4 (empat) indikator yang pada Perjanjian Kinerja sebelumnya hanya diukur dengan 3 (tiga) indikator. Keempat indikator tersebut adalah 1) Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium BPPB, 2). Persentase Sampel BPPB yang Diselesaikan sesuai Standar, 3). Persentase Metode Analisis yang Dikembangkan terhadap Kebutuhan Metode Pengujian di BPPB, dan 4) Persentase Keputusan Hasil Evaluasi Produk Biologi dalam rangka Lot Release yang Diselesaikan sesuai Standar. Pencapaian Sasaran Kegiatan kedua diukur dengan indikator kinerja Indeks Pelayanan Publik BPPB dan Sasaran Kegiatan ketiga diukur dengan 3 (tiga) indikator yaitu 1). Nilai Pembangunan ZI BPPB, 2). Nilai Kinerja Anggaran BPPB, dan 3) Indeks Manajemen Risiko BPPB. Dengan demikian BPPB mempunyai 8 (delapan) indikator kinerja terhitung sejak Triwulan III tahun 2025, bertambah satu indikator yang merupakan *splitting* dari indikator “Persentase sampel produk biologi ditindaklanjuti sesuai standar”. Hal ini dilakukan sebagai upaya BPPB dalam memberikan gambaran kinerja yang lebih riil terhadap tugas dan fungsi utama BPPB yaitu dalam hal pelulusan *batch/lot* vaksin dan pengujian laboratorium, yang juga sejalan dengan terminologi fungsi pada WHO *Listed Authority* yaitu fungsi *Lot Release* dan *Laboratory Testing*. Di samping itu, kedua indikator tersebut juga memberikan output yang berbeda dimana pengujian akan menghasilkan sertifikat/laporan pengujian sementara evaluasi *lot release* akan menghasilkan/menerbitkan sertifikat pelulusan atau surat penolakan.

Pada TW III 2025, 4 (empat) indikator yang telah diukur yaitu Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium BPPB dengan capaian 101,36% (sangat baik), Persentase Sampel BPPB yang Diselesaikan sesuai Standar dengan capaian 110,60% (dinormalisasi menjadi 110,0%, sangat baik), Persentase Metode Analisis yang Dikembangkan terhadap Kebutuhan Metode Pengujian di BPPB dengan capaian 100% (baik), dan Persentase Keputusan Hasil Evaluasi Produk Biologi dalam rangka Lot Release yang Diselesaikan

sesuai Standar dengan capaian 101,34% (sangat baik), sehingga Nilai Kinerja Organisasi (NKO) BPPB TW III 2025 sebesar 103,18%.

Sampel BPPB yang Diselesaikan sesuai Standar merupakan kegiatan prioritas di BPPB dimana pada TW III tahun 2025 telah diselesaikan 216 sampel terdiri dari 101 sampel pihak ketiga, 83 sampel rujuk internal BPOM, 2 sampel alat kesehatan, 3 sampel khusus (sampel kontrak WHO), 2 sampel kasus dan 25 sampel *carry over* tahun 2024. Adapun kegiatan prioritas lainnya yaitu terkait evaluasi dokumen dalam rangka *lot release*, pada TW III ini telah diterbitkan sebanyak 720 sertifikat pelulusan yang terdiri dari 411 sertifikat pelulusan vaksin domestik dan 309 sertifikat pelulusan vaksin impor. Untuk realisasi anggaran pada TW III 2025 berdasarkan data SP2D pada aplikasi OMSPAN sebesar 69,82% dengan rincian realisasi belanja pegawai 75,53%, belanja barang 60,62% dan belanja modal 100,00%.

Pagu anggaran BPPB sebagaimana tercantum pada Surat Pengesahan DIPA Petikan Nomor SP DIPA- 063.01.2.691154/2025 (DS:0482-5310-1096-6390) tanggal 2 Desember 2024 sebesar Rp 6.892.255.000 (enam miliar delapan ratus sembilan puluh dua juta dua ratus lima puluh lima ribu rupiah). Adapun nilai pagu yang dapat digunakan pasca Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025 serta beberapa penyesuaian sebesar Rp 3.711.212.000 (tiga miliar tujuh ratus sebelas juta dua ratus dua belas ribu rupiah) sesuai revisi DIPA ketiga Nomor SP DIPA- 063.01.2.691154/2025 tanggal 07 Juli 2025.

Adanya efisiensi anggaran yang dicanangkan Pemerintah mendorong BPPB dalam melakukan inovasi, meningkatkan digitalisasi dan mengoptimalkan sumber daya diantaranya memprioritaskan belanja kebutuhan media, reagensia, bahan fungsional dan pakan hewan, mengurangi konsumsi rapat secara signifikan, menggunakan media daring untuk koordinasi sehingga realisasi indikator kinerja tetap baik dan sesuai target. BPPB menyatakan komitmen dan tanggung jawab dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang optimal untuk menghadirkan pelayanan publik yang berkualitas terhadap 5 (lima) jenis layanan yang diselenggarakan yaitu pelulusan batch/lot vaksin, pengujian, uji profisiensi, penyediaan hewan uji dan pelatihan teknis laboratorium.

HIGHLIGHT KINERJA

Pada Triwulan III Tahun 2025, BPPB melaksanakan berbagai kegiatan strategis dalam rangka mendukung pencapaian sasaran kinerja serta penguatan peran BPPB sebagai laboratorium pengujian produk biologi nasional yang berstandar internasional. Kegiatan yang dilaksanakan mencakup penyempurnaan dokumen perencanaan strategis, implementasi sistem digitalisasi proses bisnis, partisipasi aktif dalam forum internasional, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, serta penyesuaian dokumen perencanaan kinerja sesuai dengan kebijakan terbaru Badan POM.

Dalam aspek perencanaan strategis, BPPB telah menyampaikan dokumen **Rencana Strategis (Renstra) BPPB Tahun 2025–2029** kepada Biro Perencanaan untuk dilakukan reviu substansi. Pembahasan lebih lanjut telah dilakukan bersama Biro Perencanaan guna memastikan keselarasan arah kebijakan dan program BPPB dengan Renstra Badan POM. Proses reviu ini turut mempertimbangkan implikasi terbitnya Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2025 yang mengamankan penambahan muatan terkait indikasi risiko dalam Renstra Badan POM. Kondisi tersebut berdampak pada penyesuaian jadwal penetapan Renstra Badan POM menjadi bulan Oktober 2025. BPPB akan menindaklanjuti penetapan Renstra tersebut dengan melakukan revisi terhadap Renstra BPPB agar selaras dengan arah kebijakan nasional.

Dalam bidang penguatan tata kelola dan inovasi proses bisnis, BPPB telah meluncurkan beberapa aplikasi digital internal yang bertujuan mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi secara lebih efektif, efisien, serta transparan. Beberapa inovasi yang dikembangkan adalah **BRIGHT (BPPB Resources for Innovation, Growth, Harmony, and Transparency)**, **SIKAB (Sistem Informasi Kinerja dan Anggaran BPPB)**, dan **SDM Corner**. BRIGHT adalah sebuah *platform* terpadu yang menjadi wadah bagi seluruh aplikasi dan tautan pendukung kegiatan operasional BPPB. BRIGHT mengintegrasikan sistem informasi terkait reformasi birokrasi, pengelolaan data sampel, kinerja dan anggaran, sistem mutu, serta standar kompetensi laboratorium. Aplikasi SIKAB berfungsi sebagai pusat informasi komprehensif terkait pengelolaan kinerja dan anggaran di BPPB, yang mencakup data anggaran, proses pengadaan barang dan jasa, laporan kinerja bulanan, serta kegiatan monitoring dan evaluasi (monev) anggaran. Melalui SIKAB, seluruh informasi terkait pelaksanaan anggaran dapat diakses secara terstruktur, transparan, dan terintegrasi, sehingga mendukung efektivitas pengelolaan keuangan serta peningkatan akuntabilitas publik. Adapun *SDM Corner* dikembangkan sebagai sarana internal untuk pengelolaan data dan penyampaian informasi terkait pengembangan kompetensi sumber daya manusia di BPPB. Ketiga aplikasi tersebut hanya dapat diakses oleh personel internal BPPB guna menjaga keamanan data dan kerahasiaan informasi kelembagaan. Peluncuran BRIGHT beserta aplikasi terintegrasi di dalamnya menandai langkah strategis BPPB dalam membangun budaya kerja yang adaptif terhadap teknologi, sekaligus mendukung agenda reformasi birokrasi menuju tata kelola yang modern, transparan, dan berorientasi hasil.

Dalam konteks kerja sama internasional, BPPB juga menunjukkan kiprah aktif pada tingkat global. Kepala BPPB, Dio Ramondrana, S.Si., M.Sc., mewakili Indonesia dalam **Global Bio Conference (GBC)** 2025 yang diselenggarakan oleh *Ministry of Food and Drug Safety* (MFDS) Korea Selatan pada tanggal 3–5 September 2025 di Grand Intercontinental Seoul Parnas, Korea Selatan. Dalam forum tersebut, Kepala BPPB memaparkan penerapan prinsip 3Rs (*Replacement, Reduction, Refinement*) dalam pelaksanaan pengujian *lot release* vaksin di Indonesia, sebagai upaya mendukung pengurangan penggunaan hewan uji sesuai dengan kebijakan internasional. GBC yang mengusung tema “*BIO: Navigating Infinite Possibilities*” dihadiri oleh regulator, akademisi, dan pelaku industri biofarmasi dari berbagai negara, dan menjadi forum penting untuk pertukaran informasi terkait inovasi terapi gen, vaksin mRNA, serta sistem pengawasan produk biologi.

Selain itu, BPPB juga berpartisipasi dalam **International QC Meeting on Polio Vaccines** yang diselenggarakan di Thailand oleh PATH bekerja sama dengan *World Health Organization* (WHO) dan *Medicines and Healthcare Products Regulatory Agency* (MHRA)-Inggris. Pertemuan ini bertujuan untuk memperbarui perkembangan metode alternatif pengujian vaksin polio, baik untuk vaksin jenis *attenuated* maupun *inactivated*. Kegiatan tersebut dihadiri oleh perwakilan dari lembaga regulator, seperti WHO, MHRA, *Health Canada*, dan Badan POM, serta industri vaksin global, termasuk PT Biofarma, Biological E (India), Biken (Jepang), dan beberapa industri vaksin di Cina. Keikutsertaan BPPB dalam pertemuan ini memperkuat jejaring kerjasama teknis internasional serta memperluas pemahaman terhadap implementasi metode *non-animal testing* yang menjadi fokus global dalam pengujian vaksin polio.

Dalam bidang pengembangan sumber daya manusia, BPPB menyelenggarakan kegiatan peningkatan kompetensi pegawai berdasarkan standar WHO *Global Benchmarking Tool* (GBT) dengan menghadirkan narasumber Ibu Mirawati Siregar, konsultan berpengalaman di bidang sistem mutu laboratorium dan *benchmarking* WHO. Melalui kegiatan ini, pegawai memperoleh penguatan pemahaman mengenai standar kompetensi dan tata kelola laboratorium sesuai prinsip WHO, yang diharapkan dapat mendukung pelaksanaan pengujian secara konsisten, kredibel, dan berorientasi pada mutu.

Sebagai tindak lanjut atas penyesuaian kebijakan kinerja nasional, BPPB juga telah melakukan revisi terhadap Perjanjian Kinerja (PK) dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2025 berdasarkan Peraturan Badan POM Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Revisi dilakukan untuk menyesuaikan perubahan prioritas dan asumsi strategis yang berpengaruh terhadap pencapaian sasaran kinerja. Penyesuaian utama mencakup pemisahan Indikator Kinerja Utama (IKU) Sampel menjadi IKU Sampel Pengujian dan IKU Evaluasi Dokumen terkait *lot release*, yang telah disahkan dalam dokumen PK dan RAPK revisi. Langkah ini mencerminkan upaya penguatan tata kelola kinerja agar pelaksanaan dan pelaporan hasil kerja dapat diukur secara lebih tepat, objektif, dan akuntabel.

Secara keseluruhan, capaian pada Triwulan III Tahun 2025 menunjukkan konsistensi

BPPB dalam menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya sebagai laboratorium pengujian produk biologi nasional yang mendukung kebijakan pengawasan obat dan makanan. Melalui penguatan perencanaan strategis, inovasi digitalisasi proses bisnis, partisipasi aktif dalam forum internasional, serta peningkatan kompetensi sumber daya manusia, BPPB terus berupaya mewujudkan tata kelola laboratorium yang profesional, kredibel, dan berdaya saing global.

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

BPPB sebagai salah satu unit kerja di BPOM sesuai dengan Perpres No. 29 Tahun 2014 Tentang SAKIP¹ dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PermenPAN RB) No. 53 Tahun 2014² tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, maka BPPB memiliki kewajiban untuk menerapkan SAKIP dalam pelaksanaan seluruh kegiatan. Pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan serta penggunaan anggaran, setiap tahunnya dan setiap triwulan dituangkan dalam sebuah Laporan Kinerja (LAPKIN), yang mana LAPKIN merupakan bagian dari Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). LAKIP membantu dalam menilai sejauh mana target dan sasaran yang telah ditetapkan dalam rencana strategis (Renstra) dan rencana kerja (Renja) telah tercapai. Evaluasi ini penting untuk mengidentifikasi keberhasilan serta menemukan area yang memerlukan perbaikan.

Secara spesifik, LAPKIN menyajikan data dan informasi tentang pencapaian target kinerja berdasarkan Indikator Kinerja Utama (IKU). Oleh karena itu, LAPKIN dapat digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi pengelolaan sumber daya. Penyusunan LAPKIN Triwulan Ketiga tahun 2025 BPPB merujuk kepada Reviu Rencana Strategis BPPB tahun 2025-2029 serta revisi Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Kepala BPPB tahun 2025.

1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI, TUGAS DAN FUNGSI

Pada Peraturan BPOM Nomor 23 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN)³ disebutkan bahwa Unit Pelaksana Teknis (UPT) merupakan satuan kerja yang bersifat mandiri bertugas melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan.

UPT di lingkungan PPPOMN dipimpin oleh Kepala yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala PPPOMN. Terdapat tiga UPT yang berada di lingkungan PPPOMN antara lain:

1. Balai Pengujian Produk Biologi (BPPB), bertugas melaksanakan pengujian di bidang Produk Biologi
2. Balai Kalibrasi, bertugas melaksanakan kalibrasi alat ukur laboratorium pengujian Obat dan Makanan, serta
3. Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan (BPKOM), bertugas melaksanakan pengujian khusus Obat dan Makanan.

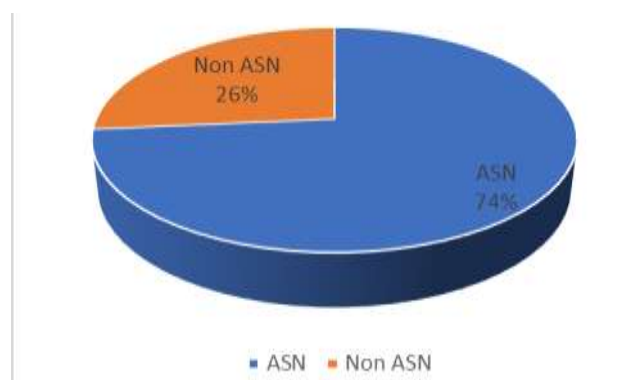
Sesuai Keputusan Kepala BPOM Nomor 358 Tahun 2025 tentang Uraian Fungsi UPT pada PPPOMN⁴, BPPB mempunyai beberapa fungsi, antara lain:

1. Penyusunan rencana, program, dan anggaran
2. Pelaksanaan pengujian mutu Produk Biologi
3. Pelaksanaan sertifikasi pelulusan vaksin, bulk vaksin, dan Produk Biologi lainnya
4. Pelaksanaan pengujian toksikologi Obat dan Makanan
5. Pengelolaan hewan percobaan yang digunakan untuk pengujian mutu Produk Biologi dan pengujian toksikologi
6. Pelaksanaan validasi atau verifikasi metode analisis sesuai standar untuk pengujian mutu Produk Biologi, pengujian toksikologi, dan pengelolaan hewan percobaan
7. Pelaksanaan uji banding, uji kolaborasi, dan uji profisiensi untuk pengujian Produk Biologi dan toksikologi dalam lingkup nasional dan internasional
8. Pelaksanaan jejaring pengujian dan sistem rujukan laboratorium untuk pengujian Produk Biologi dan pengujian toksikologi
9. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan, dan
10. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Susunan organisasi BPPB berdasarkan Peraturan BPOM Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja BPOM⁵ terdiri atas Kepala, Subbagian Tata Usaha, dan Kelompok Jabatan Fungsional. Selain itu, untuk mendukung pencapaian indikator kinerja kegiatan serta pelaksanaan direktif penugasan oleh Kepala BPPB, dibentuk pula Ketua Tim Indikator Kinerja, Ketua Tim Kerja, dan PIC Pengujian. Ketentuan mengenai pembentukan dan penetapan tim tersebut tercantum dalam Keputusan Kepala BPPB Nomor HK.02.02.11.01.25.06 Tahun 2025 tentang Penetapan Ketua Tim Indikator Kinerja, Ketua Tim Kerja, dan PIC Pengujian di Balai Pengujian Produk Biologi Tahun 2025⁶.

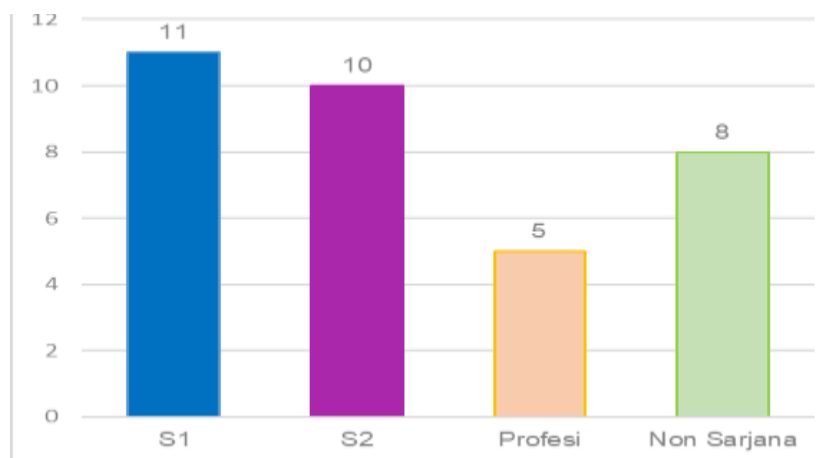
Sumber Daya Manusia

Berdasarkan data kepegawaian per 30 September 2025, jumlah pegawai di BPPB sebanyak 34 orang, yang terdiri atas 25 pegawai ASN (74%) dan 9 pegawai non-ASN (outsourcing) (26%) (Gambar 1.1).



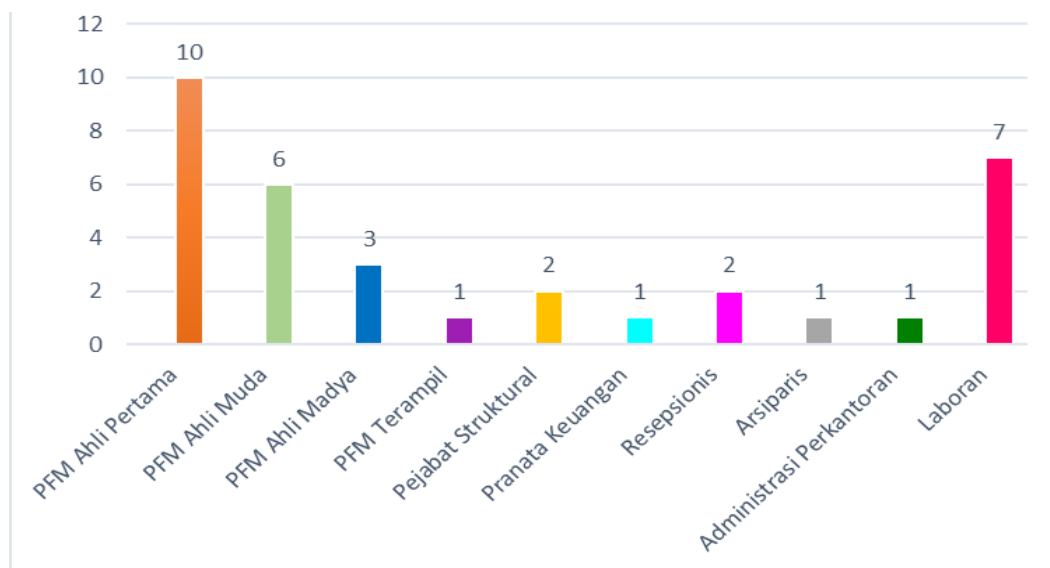
Gambar 1. Demografi Pegawai BPPB

Berdasarkan tingkat pendidikan, pegawai BPPB terdiri atas 11 orang dengan pendidikan Sarjana (S1), 10 orang Magister (S2), 5 orang dengan pendidikan profesi, dan 8 orang non-sarjana (Gambar 1.2).



Gambar 1.2. Demografi Pendidikan Pegawai BPPB

Hingga 30 September 2025, sebaran jabatan pegawai di BPPB terdiri atas 10 orang Pengawas Farmasi dan Makanan (PFM) Ahli Pertama, 6 orang PFM Ahli Muda, 3 orang PFM Ahli Madya, 1 orang PFM Terampil, 2 orang Pejabat Struktural, 1 orang Pranata Keuangan, 2 orang Resepsionis, 1 orang Arsiparis, 1 orang Petugas Administrasi Perkantoran, serta 7 orang Laboran (Gambar 3).



Gambar 1.3. Demografi Jabatan Pegawai BPPB

Pada Triwulan III Tahun 2025 ini, terdapat beberapa perubahan SDM dalam organisasi BPPB yaitu sebagai berikut:

1. Mutasi Pejabat Struktural Kepala BPPB menjadi Kepala Balai POM di Payakumbuh sekaligus mutasi Pejabat Struktural Kepala BPKOM menjadi Kepala BPPB
2. Peningkatan karier 1 orang pegawai berupa kenaikan golongan dan pangkat dari IId ke IIIa
3. Mutasi 1 orang pegawai dari Balai POM di Sofifi ke BPPB sebagai pranata

keuangan untuk mengisi kebutuhan fungsi teknis pengelolaan keuangan.

Sehubungan dengan progres penetapan Analisis Beban Kerja (ABK) BPPB sebagai satuan kerja mandiri, Kertas Kerja Pedoman Penyusunan ABK Jabatan Fungsional PFM Pengujian untuk jenjang Ahli Pertama, Ahli Muda, dan Ahli Madya telah difinalisasi oleh PPSDM BPOM. Sehingga saat ini, telah memasuki tahap perhitungan kebutuhan ABK oleh Biro SDM.

Ketatalaksanaan

Sistem manajemen mutu BPPB saat ini masih terintegrasi dengan sistem manajemen mutu PPPOMN, yang telah menerapkan sistem mutu terintegrasi sejak Tahun 2022. Penerapan sistem ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas mutu BPPB, khususnya dalam aspek pelayanan dan kepuasan pelanggan, yang mencakup kegiatan pengujian, layanan hewan uji, uji profisiensi, serta pelatihan.

BPPB telah menerapkan beberapa standar mutu yang terverifikasi melalui kegiatan audit internal dan eksternal. Audit internal mencakup penerapan standar ISO 9001:2015, ISO 17025:2017, ISO 17043:2010 dan ISO 37001:2015 yang dilaksanakan oleh auditor internal BPOM maupun BPPB. Sementara itu, audit eksternal meliputi WHO NRA *Benchmarking* dimana BPPB mendapat hasil *Maturity Level 4* pada fungsi *Lot Release (LR)* dan *Laboratory Access and Testing (LT)*, serta penetapan BPPB sebagai Laboratorium Kontrak WHO untuk pengujian potensi vaksin *Diphtheria Toxoid, Tetanus Toxoid, Pertussis (whole cell)* dan Campak. Selanjutnya pada periode 2025-2029, BPPB menargetkan peningkatan sistem manajemen mutu melalui Pengajuan Badan POM sebagai WHO *Listed Authority (WLA)*, pada fungsi *Lot Release (LR)* dan *Laboratory Access and Testing (LT)*.

Selanjutnya terdapat beberapa Sistem Pemerintah Berbasis Elektronik (SPBE) yang telah diterapkan oleh BPPB, antara lain :

1. Aplikasi Sistem Informasi Pelaporan Terpadu (SIPT) BPOM terkait pelaporan hasil pengujian sampel vaksin rujuk dari internal UPT Balai, Balai Besar dan Loka POM di daerah
2. Aplikasi *Biological Products Lot Release Digital Certification System (BIO-LEGACY)* terkait proses sertifikasi *Lot Release* vaksin
3. Aplikasi INFALABS terkait layanan publik untuk hewan uji, pelatihan dan uji profisiensi
4. Aplikasi Sistem Informasi Metode Analisis (SIMA) terkait pengelolaan dokumen dan hasil validasi metode analisis obat dan makanan secara *online* (bergabung dengan PPPOMN)
5. *Digital Platform BPPB Resources for Innovation, Growth, Harmony, and Transparency (BRIGHT)* yang merupakan wadah dengan tujuan simplifikasi akses serta integrasi dokumen elektronik dan aplikasi penunjang bisnis proses BPPB
6. *Digital Platform* Sistem Informasi Kinerja dan Anggaran BPPB (SIKAB) terkait dokumentasi pengelolaan kinerja dan anggaran di BPPB

7. *Digital Platform* MITRA BPPB terkait dengan transformasi pelaksanaan penerapan manajemen risiko di BPPB yang menitikberatkan pada evaluasi risiko dan monitoring rencana tindak pengendalian secara *real time* dan dinamis.

1.3 ISU STRATEGIS

Identifikasi isu strategis Balai Pengujian Produk Biologi dilakukan untuk menganalisis potensi dan kelemahan, permasalahan, tantangan dan peluang yang akan dihadapi BPPB terkait kelembagaan BPOM yang sangat kompleks. Secara garis besar, lingkungan strategis yang bersifat eksternal dan internal yang dihadapi oleh BPPB khususnya di masa awal berdirinya BPPB sebagai satuan kerja mandiri adalah sebagai berikut:

A. Isu Internal

1. Pemerataan Beban Kerja Sumber Daya Manusia

Dengan tantangan dan tuntutan kerja yang semakin kompleks sebagai satuan kerja mandiri, BPPB dihadapkan pada perubahan dinamika pekerjaan yang cukup membutuhkan waktu untuk melakukan penyesuaian. Keterbatasan sumber daya manusia yang ada, menyebabkan personel penguji teknis juga mendapatkan peran dan beban pekerjaan tambahan di luar pekerjaan teknis laboratorium. Tentunya, hal ini perlu dimitigasi agar target yang telah ditetapkan terhadap tugas dan fungsi utama BPPB dalam menjalankan sertifikasi pelulusan produk biologi khususnya vaksin, dapat senantiasa tercapai. Pengaturan terhadap pemerataan tanggung jawab setiap personel perlu dilakukan sehingga tidak terjadi ketimpangan beban kerja antar pegawai. Identifikasi pekerjaan utama dan pekerjaan tambahan harus segera dilakukan untuk *plotting* beban kerja yang lebih sesuai dan akan berdampak pada peningkatan efektivitas kinerja organisasi. Penetapan Analisis Beban Kerja BPPB yang saat ini masih dalam proses perhitungan kebutuhan oleh Biro SDM, akan menjadi dasar dalam pemerataan beban kerja.

2. Pengembangan Kompetensi Pegawai

Pengembangan kompetensi pegawai di BPPB harus *inline* dengan identifikasi kebutuhan pengembangan kompetensi yang telah dilakukan dan rencana prioritas pelatihan atau pendidikan yang telah dianalisis sebelumnya. Perencanaan dan *road map* pengembangan kompetensi harus disusun secara matang sehingga kebutuhan organisasi terhadap suatu kompetensi yang mungkin belum dimiliki, dapat terakomodir dengan baik. Evaluasi pelaksanaan pelatihan harus senantiasa dimonitor dan diseminasikan kepada personel lain di BPPB. Peningkatan kompetensi pegawai tidak lepas dari upaya aktif pegawai dalam mencari kesempatan pelatihan maupun pendidikan yang terbuka luas di era dengan perkembangan sains yang sangat pesat ini.

3. Sarana dan Prasarana Penunjang Kinerja

Sarana dan prasarana yang memadai dan berkualitas tidak hanya sebatas pada lingkup penyediaan laboratorium dan peralatan pengujian namun juga

kualitas pelayanan publik. Pada aspek layanan publik, peran pemenuhan sarana dan prasarana dilihat dari dua sisi pelanggan, internal dan eksternal. Dari sisi pelanggan internal, dalam hal ini pegawai BPPB, pemenuhan sarana kerja dan fasilitas umum di lingkungan kantor yang sesuai dengan Standar Sarana dan Prasarana yang berlaku, sangat mendukung optimalisasi kinerja pegawai. Sedangkan dari sisi pelanggan eksternal, ruangan layanan publik dengan fasilitas dan keamanan turut mempengaruhi penilaian layanan publik BPPB.

4. Digitalisasi Sistem Penunjang Kinerja

Saat ini, *National Lot Release System* yang digunakan sebagai alat utama dalam menjalankan sertifikasi pelulusan dan pengujian vaksin di BPPB, masih berada di bawah kontrol dari pihak pengembang (pihak ketiga sesuai kontrak) jika terdapat kendala-kendala terkait sistem. Untuk meningkatkan integritas dan melindungi kerahasiaan sistem, dibutuhkan koordinasi dengan satuan kerja Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan BPOM agar kontrol terhadap sistem dapat dilakukan oleh internal BPOM.

B. Isu Eksternal

1. Implikasi Dinamika Perkembangan Regulasi dan Pedoman di Lingkup Internasional

BPPB sebagai *national regulatory agency* yang memiliki wewenang dalam menjalankan fungsi pengawasan melalui proses sertifikasi pelulusan dan pengujian terhadap setiap lot produk biologi, dituntut untuk selalu *aware* terhadap setiap perkembangan regulasi dan pedoman yang ditetapkan oleh WHO atau otoritas/lembaga internasional lainnya yang mengatur tentang aspek teknis pengujian laboratorium. Perkembangan variasi produk biologi yang sangat masif seperti vaksin, produk darah, produk biosimilar dan lain-lain; perubahan metode pengujian yang lebih *update* sesuai dengan *guideline* terbaru; penyesuaian kebijakan seperti pengurangan jumlah hewan uji dalam melakukan suatu metode pengujian tertentu, membuat personel BPPB harus memiliki kemampuan adaptif agar dapat senantiasa menjamin mutu, keamanan dan efikasi produk biologi sebelum diedarkan di masyarakat.

2. Implikasi Pengembangan Produk Biologi oleh Industri Farmasi

Tidak dapat dipungkiri bahwa Industri Farmasi baik lokal maupun luar negeri akan senantiasa melakukan *update* teknologi dan memodifikasi tahapan proses produksi produk biologi dengan maksud mencapai tujuan tertentu, memperoleh keuntungan atau hanya sekedar memuaskan investor. Peran BPPB sebagai regulator sangatlah krusial untuk mengidentifikasi setiap kemungkinan konflik kepentingan yang muncul dari Industri Farmasi, yang mungkin akan berdampak pada kualitas dan inkonsistensi mutu produk biologi yang dihasilkan. Kemampuan *critical thinking* personel BPPB dan penguatan koordinasi dengan satuan kerja di lingkungan BPOM yang memiliki fungsi dalam penindakan dan pengawasan produk biologi menjadi sangat penting untuk selalu ditingkatkan.

3. Implikasi Munculnya Industri Farmasi Lokal Pemroduksi Produk Biologi
Sebagai salah satu wujud implikasi dari upaya BPOM dalam mendorong kemandirian pelaku usaha, saat ini sudah banyak Industri Farmasi baru yang memproduksi sediaan produk biologi seperti vaksin. Tantangan untuk BPPB adalah agar dapat memberikan asistensi kepada Industri Farmasi baru tersebut dengan memberikan rekomendasi, masukan dan solusi jika industri mengalami kendala, khususnya pada proses pengawasan mutu.
4. Penyesuaian Kebijakan Nasional
Kebijakan pemerintah yang muncul seiring dengan perkembangan kondisi di lapangan dan kebutuhan masyarakat, seringkali berdampak pada perencanaan kinerja dan anggaran instansi pemerintah. Baru-baru ini yang sangat terasa dampaknya adalah kebijakan efisiensi anggaran. Sebagai salah satu upaya dalam mendukung implementasi kebijakan pemerintah terkait efisiensi anggaran adalah dengan melakukan perencanaan dan penghematan terhadap belanja kebutuhan organisasi. Pembuatan prioritas dalam hal pembelian peralatan laboratorium, reagen pengujian, perjalanan dinas dalam rangka pengembangan kompetensi pegawai, perbaikan sarana dan prasarana dan lain lain, harus dilakukan secara cermat dan bijak.

1.4 STRATEGI BPPB

Berkaitan dengan isu-isu strategis yang menjadi pokok permasalahan dalam peran dan kewenangan organisasi, Balai Pengujian Produk Biologi harus terus menerus melakukan peningkatan kinerja di masa yang akan datang. Strategi-strategi yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Perlu ditingkatkan jejaring kerjasama dan intensitas dalam melakukan *benchmark* kebijakan dari *National Regulatory Agency* negara lain
2. Perlu dilakukan penguatan Tata Hubungan Kerja dengan Unit Kerja di Lingkungan BPOM, dalam hal pengawasan *pre* dan *post market surveillance* produk biologi
3. Perlu dilakukan reviu berkala acuan dan metode pengujian laboratorium untuk memastikan aspek kebaruan dan validitas pengujian produk biologi
4. Perlu dilakukan penguatan implementasi manajemen risiko untuk memitigasi risiko-risiko yang erat kaitannya dengan reputasi dan sistem
5. Perlu peningkatan kualitas perencanaan kinerja dan anggaran
6. Perlu dilakukan identifikasi beban kerja pegawai BPPB secara berkala
7. Perlu dilakukan perencanaan pengembangan kompetensi pegawai sesuai dengan kebutuhan organisasi
8. Perlu terus ditingkatkan efektivitas penyelenggaraan pelayanan administrasi umum dan pelayanan publik.

BAB II. PERENCANAAN KINERJA

2.1 URAIAN SINGKAT RENCANA STRATEGIS

Perkembangan produk biologi di Indonesia semakin beragam seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kesehatan. Produk biologi, seperti vaksin, serum, imunoglobulin, produk obat berbasis plasma, dan produk berbasis bioteknologi lainnya, menjadi salah satu komoditas penting dalam mendukung kesehatan masyarakat. Produk ini memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari produk obat konvensional, baik dari segi proses produksi, penyimpanan, hingga distribusi.

Sebagai salah satu komoditas yang diawasi oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), produk biologi memerlukan pengawasan yang ketat untuk memastikan keamanan, mutu, dan efikasinya. Pengawasan ini menjadi semakin kompleks dengan meningkatnya inovasi di bidang bioteknologi, diversifikasi produk, serta tingginya permintaan pasar domestik maupun internasional. Dalam konteks ini, pengujian dan sertifikasi produk biologi menjadi langkah krusial untuk melindungi masyarakat sekaligus mendukung daya saing produk biologi Indonesia di pasar global.

Untuk menjawab tantangan tersebut, BPPB hadir sebagai unit pelaksana teknis BPOM yang bertanggung jawab dalam pengujian keamanan, mutu, dan efikasi produk biologi. Dengan peran strategisnya, BPPB berkontribusi dalam memastikan produk biologi yang beredar di Indonesia memenuhi standar internasional, serta mendukung keberhasilan program-program kesehatan nasional yang memanfaatkan produk biologi.

Sebagai satuan kerja yang bertanggung jawab atas pengawasan mutu dan keamanan produk biologi di Indonesia, BPPB telah merumuskan visi strategis untuk periode 2025 – 2029.

VISI BPPB

Visi BPPB sejalan dengan Visi Badan POM yang juga berpedoman pada Visi Presiden Terpilih yang tertuang dalam RPJMN 2025 – 2029, yaitu: **Bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045.**

“Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat dan sejahtera bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045”.

Visi ini mencerminkan dedikasi BPOM dalam memberikan standar tertinggi dalam regulasi dan pengawasan produk, menjamin keamanan dan mutu yang dapat diandalkan oleh konsumen Indonesia serta mendukung kompetisi yang sehat

diantara produsen dalam negeri maupun di kancah internasional.

Pada Renstra 2025-2029 ini, BPPB memiliki visi yang sejalan dengan visi BPOM namun tetap sesuai dengan ruang lingkup komoditi yang diawasi yaitu terkait Produk Biologi.

MISI BPPB

Dalam rangka mencapai visi tersebut, BPOM telah merumuskan misi strategis yang akan menjadi pedoman dalam operasional dan strategi organisasi. Misi BPOM disusun dengan memperhatikan misi Presiden terpilih, dan utamanya mendukung pada **Asta Cita 4** yaitu **“Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda (generasi milenial dan generasi Z), dan penyandang disabilitas”**.

Pada Renstra 2025-2029 ini, BPPB mendukung misi 1 dan 4 dari misi BPOM.

Misi no. 1 BPOM:

Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat.

Dalam konteks ini BPPB berperan dalam meningkatkan efektivitas pengawasan Produk Biologi, yaitu produk yang mengandung bahan biologi yang berasal dari manusia, hewan atau mikroorganisme yang dibuat dengan cara konvensional, antara lain ekstraksi, fraksinasi, reproduksi, kultivasi, atau melalui metode bioteknologi, antara lain fermentasi, rekayasa genetika, kloning, termasuk tetapi tidak terbatas pada enzim, antibodi monoklonal, hormon, sel punca, terapi gen, vaksin, produk darah, produk rekombinan DNA, dan imunoserum.

Sebagai persyaratan utama dalam peredaran produk biologi, BPPB memiliki peranan yang penting dalam proses menerbitkan sertifikat pelulusan dan melakukan pengujian terhadap produk yang akan beredar di masyarakat maupun setelah beredar. *Lot release* (pelulusan) vaksin adalah salah satu bentuk pengawasan mutu untuk melihat konsistensi setiap batch vaksin yang diproduksi, meliputi evaluasi dokumen *summary lot protocol*, *certificate of analysis*, pemerian, dan label serta pengujian laboratorium.

Misi no. 4 BPOM:

Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

BPPB merupakan Unit Penyelenggara Pelayanan Publik dengan 5 (lima) jenis layanan dan merupakan Satuan Kerja yang melakukan pengelolaan keuangan secara mandiri. Untuk itu, dalam menjalankan tugasnya BPPB harus menerapkan prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk menghadirkan pelayanan publik yang prima kepada seluruh penerima layanan, *stakeholders* dan masyarakat.

TUJUAN BPPB

Tujuan BPPB untuk periode 2025 – 2029 yang mendukung tujuan Badan POM yang mencakup aspek keamanan dan peningkatan kualitas organisasi, yaitu:

1. Terwujudnya Produk Biologi yang Bermutu

Tujuan ini menegaskan komitmen BPPB dalam memastikan bahwa semua Produk Biologi yang beredar di pasaran memenuhi standar mutu yang ditetapkan. Ini merupakan landasan dasar dalam upaya perlindungan kesehatan publik dan penjaminan akses masyarakat terhadap Produk Biologi yang berkualitas. Dalam memastikan Produk Biologi yang aman dan bermutu, BPPB merujuk pada beberapa regulasi baik nasional maupun internasional diantaranya Peraturan BPOM Nomor 2 Tahun 2025 tentang Pedoman Sertifikasi Pelulusan Batch/Lot Vaksin⁷ maupun *guideline* dari *World Health Organization Technical Report Series* (WHO TRS).

2. Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima

Melalui tujuan ini, BPPB berkomitmen untuk terus memperbaiki dan mengoptimalkan kinerja organisasi, dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, responsif, dan berorientasi pada hasil yang berkualitas. Peningkatan kapasitas organisasi ini diharapkan dapat memperkuat kemampuan BPPB dalam memberikan layanan publik yang prima.

SASARAN KEGIATAN BPPB

Tujuan ini menegaskan komitmen BPPB dalam memastikan bahwa semua Produk Biologi yang beredar di pasaran memenuhi standar mutu yang ditetapkan. Ini merupakan landasan dasar dalam upaya perlindungan kesehatan publik dan penjaminan akses masyarakat terhadap Produk Biologi yang berkualitas. Dalam memastikan Produk Biologi yang aman dan bermutu, BPPB merujuk pada beberapa regulasi baik nasional maupun internasional diantaranya Peraturan BPOM Nomor 2 Tahun 2025 tentang Pedoman Sertifikasi Pelulusan Batch/Lot Vaksin⁷ maupun *guideline* dari *World Health Organization Technical Report Series* (WHO TRS).

Berikut adalah sasaran kegiatan BPPB 2025 - 2029 yang sejalan dengan sasaran strategis BPOM 2025 - 2029 yang mencakup tujuan-tujuan yang lebih spesifik dan

terukur khususnya dalam meningkatkan efektivitas pengawasan Produk Biologi di Indonesia, yaitu

1. Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium;
2. Layanan Publik BPPB yang Prima;
3. Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal.

2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)

Berdasarkan Keputusan Kepala Balai Pengujian Produk Biologi No. HK.02.02.11.09.24.192 tahun 2024 tentang Rencana Kinerja Balai Pengujian Produk Biologi tahun 2025 yang ditandatangani pada tanggal 19 September 2024 ditetapkan rencana kerja BPPB untuk tahun 2025. Rencana kinerja BPPB tahun 2025 dalam RKT tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Rencana Kinerja Tahunan BPPB Tahun 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
1	Tercapainya penyelesaian sampel produk biologi tepat waktu dan sesuai standar di Balai Pengujian Produk Biologi.	IKK 1. Persentase pengujian sampel produk biologi yang sesuai standar dan tepat waktu di Balai Pengujian Produk Biologi.	98%
2	Meningkatnya Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi.	IKK 2. Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi.	4,51
3	Terpenuhinya Standar Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan di Balai Pengujian Produk Biologi.	IKK 3. Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Balai Pengujian Produk Biologi.	90
4	Terwujudnya tata kelola pemerintah unit organisasi yang optimal.	IKK 4. Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Produk Biologi.	75,25
		IKK 5. Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Produk Biologi.	90
		IKK 6. Indeks Manajemen Risiko Balai Pengujian Produk Biologi.	3,2

Pada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) No. DIPA-063.01.2.691154/2025 yang telah ditetapkan tanggal 2 Desember 2024, alokasi anggaran BPPB untuk tahun 2025 adalah sebesar Rp6.892.255.000 (Enam Miliar Delapan Ratus Enam Puluh Delapan Juta Sembilan Ratus Lima Puluh Lima Ribu Rupiah). Dengan adanya efisiensi anggaran kementerian/lembaga Indonesia di tahun 2025, maka hal ini berdampak pada efisiensi anggaran di BPOM, sehingga anggaran di BPPB juga mengalami efisiensi. Revisi anggaran BPPB tahun 2025 pasca efisiensi telah ditetapkan pada Revisi DIPA ke-01 (DS:0508-4002-3462-0535) tertanggal 22 Februari 2025 sebesar Rp6.892.255.000 (Enam Miliar Delapan Ratus Enam Puluh Delapan Juta Sembilan


Ratus Lima Puluh Lima Ribu Rupiah). Dengan nilai pagu yang efektif dibelanjakan sebesar Rp3.735.324.000 (tiga milyar tujuh ratus tiga puluh lima juta tiga ratus dua puluh empat ribu rupiah).

2.3 PERJANJIAN KINERJA (PK)

Sebagai tindak lanjut dari audit dalam rangka WHO Listed Authority, dilakukan penyesuaian Indikator Kinerja dan Rincian Output BPPB berdasarkan terminologinya, dimana BPPB mengampu 2 (dua) fungsi yaitu Laboratory Testing (LT) dan Lot Release (LR). Untuk mengakomodir hal tersebut, BPPB melakukan revisi PK 2025 berdasarkan surat Keputusan Kepala BPOM no. 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP⁸ karena adanya perubahan prioritas atau asumsi yang berakibat secara signifikan dalam proses pencapaian tujuan dan sasaran. Dalam hal ini, revisi yang dimaksud adalah Indikator Kinerja Utama (IKU) sampel* dipisah menjadi IKU pengujian sampel dan IKU evaluasi dokumen dalam rangka Lot Release. Dokumen revisi PK telah disahkan pada tanggal 29 Agustus 2025. Matriks IKU pada dokumen PK BPPB Tahun 2025 semula dan penyesuaiannya terlampir pada Tabel XX.

Tabel 2.2 Penyesuaian IKU pada Revisi Perjanjian Kinerja BPPB Tahun 2025 (B) terhadap matriks semula pada Perjanjian Kinerja BPPB Tahun 2025 (A)

A. NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai Pengujian Produk Biologi sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	90.1 Nilai
		Persentase Sampel Produk Biologi Ditindaklanjuti sesuai Standar*	98 Persen
		Persentase Metode Analisis yang Dikembangkan terhadap Kebutuhan Metode Pengujian di Balai Pengujian Produk Biologi	72.38 Persen
2	Layanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang Prima	Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang Prima	4.4 Indeks
3	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Produk Biologi	75 Nilai
		Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Produk Biologi	4 Nilai
		Indeks Manajemen Risiko Balai Pengujian Produk Biologi	2 Indeks



B. NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Balai Pengujian Produk Biologi	90.1 Nilai
		Persentase Sampel Balai Pengujian Produk Biologi Diselesaikan sesuai Standar*	90 Persen
		Persentase Metode Analisis yang Dikembangkan terhadap Kebutuhan Metode Pengujian di Balai Pengujian Produk Biologi	72.38 Persen
		Persentase Keputusan Hasil Evaluasi Produk Biologi dalam rangka Lot Release yang Diselesaikan sesuai Standar*	98 Persen
2	Layanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang Prima	Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang Prima	4.4 Indeks
3	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Produk Biologi	75 Nilai
		Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Produk Biologi	4 Nilai
		Indeks Manajemen Risiko Balai Pengujian Produk Biologi	2 Indeks

2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)

BPPB melakukan revisi RAPK 2025 karena adanya perubahan Indikator Kinerja pada PK BPPB 2025, sehingga dilakukan penyesuaian Rincian Output pada dokumen RAPK BPPB 2025. Terlampir penyesuaian yang dimaksud pada matriks berikut:

Tabel 2.3 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja BPPB Tahun 2025 (Matriks semula)

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGE T 2025	TARGET PER TRIWULAN				ANGGARAN
				B03	B06	B09	B12	
1	Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai Pengujian Produk Biologi sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	90,1 Nilai	78,2	89,24	89,66	90,1	1.202.968.000
		Persentase Sampel Produk Biologi Ditindaklanjuti sesuai Standar	98 Persen	98	98	98	98	2.350.000.000
		Persentase Metode Analisis yang Dikembangkan terhadap Kebutuhan Metode Pengujian di Balai Pengujian Produk Biologi	72,38 Persen	71,43	72,38	72,38	72,38	165.000.000
2	Layanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang Prima	Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang Prima	4,4 Indeks	-	-	-	4,4	100.000.000
3	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Produk Biologi	75 Nilai	-	-	-	75	13.350.000
		Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Produk Biologi	4 Nilai	-	-	-	4	3.024.287.000
		Indeks Manajemen Risiko Balai Pengujian Produk Biologi	2 Indeks	-	-	-	2	13.350.000

Tabel 2.4 Revisi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja BPPB Tahun 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET 2025	TARGET PER TRIWULAN				ANGGARAN
				B03	B06	B09	B12	
1	Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Balai Pengujian Produk Biologi	90,1 Nilai	78,2	89,24	89,66	90,1	478.677.000
		Persentase Sampel Balai Pengujian Produk Biologi yang Diselesaikan sesuai Standar	90 Persen	90	90	90	90	1.814.407.600
		Persentase Metode Analisis yang Dikembangkan terhadap Kebutuhan Metode Pengujian di Balai Pengujian Produk Biologi	72,38 Persen	71,43	72,38	72,38	72,38	166.980.000
		Persentase Keputusan Hasil Evaluasi Produk Biologi dalam rangka Lot Release yang Diselesaikan sesuai standar	98 Persen	98	98	98	98	1.099.313.400
2	Layanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang Prima	Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang Prima	4,4 Indeks	-	-	-	4,4	100.000.000
3	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Produk Biologi	75 Nilai	-	-	-	75	13.350.000
		Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Produk Biologi	4 Nilai	-	-	-	4	3.024.287.000
		Indeks Manajemen Risiko Balai Pengujian Produk Biologi	2 Indeks	-	-	-	2	13.350.000

Terdapat perubahan pada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) No. DIPA-063.01.2.691154/2025 yang telah ditetapkan tanggal 2 Desember 2024, yang pada awalnya alokasi anggaran BPPB untuk tahun 2025 adalah sebesar Rp. 6,892,255,000 (enam milyar delapan ratus enam puluh delapan juta sembilan ratus lima puluh lima ribu rupiah). Dengan adanya efisiensi anggaran kementerian/lembaga Indonesia di tahun 2025, maka hal ini berdampak pada efisiensi anggaran di BPOM, sehingga anggaran di BPPB juga mengalami efisiensi. Revisi anggaran BPPB tahun 2025 pasca efisiensi telah ditetapkan pada Revisi DIPA ke-01 (DS:0508-4002-3462-0535) tertanggal 22 Februari 2025 sebesar Rp6.892.255.000 (enam milyar delapan ratus enam puluh delapan juta sembilan ratus lima puluh lima ribu rupiah). Dengan nilai pagu yang efektif dibelanjakan sebesar Rp3.735.324.000 (tiga milyar tujuh ratus tiga puluh lima juta tiga ratus dua puluh empat ribu rupiah).

Optimalisasi belanja modal untuk belanja operasional adalah sebesar Rp724.291.000 (tujuh ratus dua puluh empat juta dua ratus sembilan puluh satu ribu rupiah) yang tercantum pada Revisi DIPA ke-02 (DS:3478-0962-0982-4324) tertanggal 24 April 2025.

Dengan adanya arahan dari Sekretaris Utama untuk efisiensi belanja pegawai di setiap UPT di lingkungan BPOM berdasarkan surat No. KU.02.03.2.06.25.363 perihal Revisi Anggaran dalam Rangka Memenuhi Kebutuhan Belanja Pegawai Existing dan Anggaran CASN TA 2025, maka dilakukan Revisi DIPA ke-03 (DS:6890-1175-4558-8040) tertanggal 7 Juli 2025 sehingga total anggaran untuk BPPB menjadi sebesar Rp6.868.143.000 (enam milyar delapan ratus enam puluh delapan juta seratus empat puluh tiga ribu rupiah) dengan nilai pagu yang efektif dibelanjakan sebesar Rp3.711.212.000 (tiga milyar tujuh ratus sebelas juta dua ratus dua belas ribu rupiah).

2.5 METODE PENGUKURAN KINERJA






Berdasarkan Surat Edaran Nomor PR.09.01.2.03.25.10 Tahun 2025 tentang Pengukuran dan Pelaporan Kinerja Unit/Satuan Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan⁹, capaian indikator kinerja diperoleh dari perbandingan antara realisasi dan target setiap indikator kinerja dengan memperhitungkan polarisasi indikator kinerja.

Pengukuran **indikator positif/polarisasi maximize** (semakin tinggi realisasi, semakin baik kinerjanya) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Penetapan capaian indikator kinerja terhadap Sasaran Kegiatan (SK) dan Indikator Kinerja Utama (IKU), ditetapkan kategori sebagai berikut:

Tabel 2.5 Kategorisasi Hasil Pencapaian Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Utama⁹

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna	Kesimpulan Efektivitas
Tidak Dapat Disimpulkan	>110%		-
Sangat Baik	$100% < x \leq 110%$		Sangat Efektif
Baik	$90% < x \leq 100%$		Efektif
Cukup	$60% \leq x \leq 90%$		Kurang Efektif
Kurang	<60%		Tidak Efektif

Sesuai dengan peraturan yang berlaku⁹, perlu dilakukan normalisasi capaian PK dengan mempertimbangkan koreksi terhadap anomali capaian kinerja satuan kerja, yaitu:

1. Jika capaian kinerja setiap indikator >110% maka akan dinormalisasi menjadi 110%
2. Jika capaian kinerja setiap indikator $\leq 110%$ maka tidak dilakukan normalisasi.

Setelah dilakukan untuk perhitungan capaian pada masing-masing indikator, maka dilakukan perhitungan untuk menentukan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) periodik. NKO periodik merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja secara triwulanan. NKO periodik dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut.

Tabel 2.6 Templat Perhitungan NKO Periodik

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (1)	Normalisasi Capaian PK (2)
1						
2						
3						
Total Capaian PK (3)						
Nilai Kinerja Organisasi (Rata-rata Capaian PK) (4)						
Predikat NKO (5)						

Keterangan:

(1) = $(\text{realisasi}/\text{target}) \times 100\%$






(2) = capaian kinerja IKU >110% dinormalisasi menjadi 110%.

(3) = penjumlahan kolom (2)

(4) = (3) dibagi dengan jumlah IKU



Hasil NKO dikelompokkan menjadi 5 (lima) predikat, yaitu 1) Sangat Kurang; 2) Kurang; 3) Butuh Perbaikan; 4) Baik; dan 5) Istimewa dengan rincian seperti pada Tabel XX.

Tabel 2.7 Predikat Kinerja Organisasi⁹

Predikat NKO	NKO	Notifikasi Warna
Istimewa	>110%	
Baik	$80\% < x \leq 100\%$	
Butuh Perbaikan	$60\% < x \leq 80\%$	
Kurang	$20\% \leq x \leq 60\%$	
Sangat Kurang	$\leq 20\%$	

Untuk menentukan nilai capaian bila dibandingkan dengan target tahun berjalan disampaikan dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 2.8 Kriteria Penentuan Nilai Capaian dibandingkan dengan Tahun Berjalan

Kategori	Penjelasan	Notifikasi Warna
Tercapai/melampaui	Apabila persentase capaian indikator s.d tahun , dibandingkan dengan target jangka menengah (akhir periode Renstra) sebesar $\geq 100\%$	
Akan tercapai	Apabila persentase capaian indikator s.d tahun , dibandingkan dengan target jangka menengah (akhir periode Renstra) sebesar 70% - 100% ($70\% \leq x \leq 100\%$)	
Perlu upaya keras	Apabila persentase capaian indikator s.d tahun , dibandingkan dengan target jangka menengah (akhir periode Renstra) sebesar $< 70\%$	

Pengukuran efisiensi dari kinerja diperoleh dengan membagi persentase capaian output dengan persentase capaian input:

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Sedangkan standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} SE &= \frac{\% \text{ Rencana Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} \\ &= \frac{100\%}{100\%} \\ &= 1 \end{aligned}$$

Efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Apabila $IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien, apabila $IE \leq SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan persamaan:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tabel 2.9. Tingkat Efisiensi Dihitung Dengan Range Capaian

Tingkat Efisiensi	% Capaian	Keterangan
< 0	-	Tidak Efisien
0 - 0,2	100%	Efisien
0,21 - 0,4	95%	Efisien
0,41 - 0,6	92%	Efisien
0,61 - 0,8	90%	Efisien
0,81 - 1,0	88%	Efisien
1,01 - 1,2	86%	Tidak Efisien
1,21 - 1,4	84%	Tidak Efisien
1,41 - 1,6	80%	Tidak Efisien
1,61 - 1,8	78%	Tidak Efisien
> 1,81	75%	Tidak Efisien









BAB III

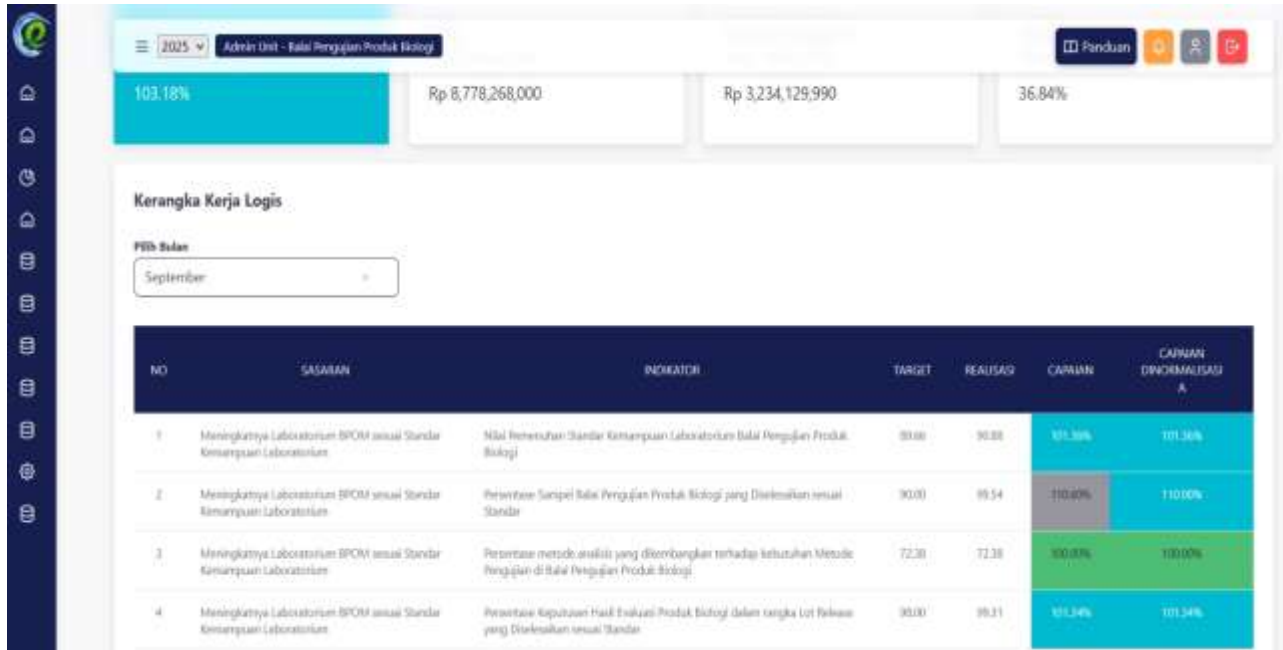
AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 CAPAIAN KINERJA BPPB

Capaian Kinerja BPPB triwulan III tahun 2025 disusun untuk menyampaikan hasil pengukuran terhadap setiap indikator kinerja dari setiap sasaran kegiatan di BPPB, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai efisiensi dan efektivitas pelaksanaan program hingga triwulan III tahun 2025. Evaluasi kinerja BPPB untuk triwulan III ini dilakukan pada 1 (satu) dari 3 (tiga) sasaran kegiatan dengan 4 (empat) indikator kinerja sasaran kegiatan yang telah ditetapkan sesuai dengan penjelasan pada BAB II.

Tabel 3.1 Capaian Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Triwulan III Tahun 2025

Sasaran Kegiatan/ Indikator		Target 2025	Target TW III	Satuan	Realisasi	Capaian thd target TW III (%)	Normalisasi Capaian TW III (%)	Capaian thd target Tahunan (%)
Sasaran Kegiatan 1. Meningkatkan Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium								
1	Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Balai Pengujian Produk Biologi	90,1	89,66	Nilai	90,88	101,36	101,36 Sangat Baik 	100,87 Tercapai 
2	Persentase Sampel Balai Pengujian Produk Biologi yang Diselesaikan sesuai Standar	90	90	Persen	99,54	110,60	110 Sangat Baik 	110,60 → 110 Tercapai 
3	Persentase Metode Analisis yang Dikembangkan terhadap Kebutuhan Metode Pengujian di Balai Pengujian Produk Biologi	72,38	72,38	Persen	72,38	100	100 Baik 	100 Tercapai 
4	Persentase Keputusan Hasil Evaluasi Produk Biologi dalam Rangka Lot Release yang Diselesaikan sesuai Standar	98	98	Persen	99,31	101,34	101,34 Sangat Baik 	101,34 Tercapai 
Sasaran Kegiatan 2. Layanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang prima								
1	Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang prima	4, 4	N/A	Nilai	Akhir tahun	N/A	N/A	N/A
Sasaran Kegiatan 3. Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal								
1	Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Produk Biologi	75	N/A	Persen	Akhir tahun	N/A	N/A	N/A
2	Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Produk Biologi	4	N/A	Nilai	Akhir tahun	N/A	N/A	N/A
3	Indeks Manajemen Risiko Balai Pengujian Produk Biologi	2	N/A	Nilai	Akhir tahun	N/A	N/A	N/A
NPSS/NKO PERIODIK							103,18	ISTIMEWA



Gambar 3.1 Tangkap layar Simetris NKO dan Capaian Kinerja BPPB Triwulan III tahun 2025

3.2 ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

Sasaran Kegiatan 1

Meningkatkan Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Sasaran kegiatan **Meningkatkan Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium** yang ditetapkan oleh Badan POM bertujuan untuk memastikan laboratorium pengawasan obat dan makanan beroperasi efektif dan untuk menjamin keamanan dan mutu produk obat dan pangan olahan, termasuk produk biologi. Beberapa hal penting yang menunjang tercapainya sasaran tersebut, antara lain:

- Peningkatan mutu pengujian: terapkan metode akurat, andal, dan tervalidasi sesuai standar nasional/internasional.
- Peralatan dan teknologi: gunakan instrumen presisi tinggi termasuk perangkat *high-throughput* yang mengikuti kemajuan teknologi.
- Pengembangan SDM: pelatihan berkelanjutan dan pengembangan profesional staf laboratorium.
- Sistem manajemen mutu: terapkan dan pelihara standar internasional seperti ISO/IEC 17025 serta lakukan audit internal dan eksternal berkala.

Keberhasilan pencapaian sasaran kegiatan pertama ini diukur dengan 4 (empat) indikator, sebagai berikut:

Tabel 3.2 Pencapaian Sasaran Kegiatan Meningkatkan Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Triwulan III Tahun 2025

No.	Indikator Kinerja Utama	2025	Capaian Triwulan III			Normalisasi Capaian Triwulan III %	Capaian terhadap Target 2025 %
		T	T	R	%		
1	Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Balai Pengujian Produk Biologi	90,1	89,66	90,88	101,36	101,36	100,87 ▲
2	Persentase Sampel Balai Pengujian Produk Biologi yang Diselesaikan sesuai Standar	90	90	99,54	110,60	110	110,60 → 110 ▲
3	Persentase Metode Analisis yang Dikembangkan terhadap Kebutuhan Metode Pengujian di Balai Pengujian Produk Biologi	72,38	72,38	72,38	100	100	100 ▲
4	Persentase Keputusan Hasil Evaluasi Produk Biologi dalam Rangka Lot Release yang Diselesaikan sesuai Standar	98	98	99,31	101,34	101,34	101,34 ▲
Capaian Sasaran Kegiatan 1					103,18		

Berdasarkan tabel 3.2 dapat dinyatakan capaian sasaran kegiatan **Meningkatkan Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium** sampai dengan Triwulan III tahun 2025 adalah 103,18% dengan kategori **Sangat Baik**. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan anggaran sangat efektif untuk mencapai sasaran strategis.

IKU 1.1. Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Balai Pengujian Produk Biologi

Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) adalah standar yang ditetapkan BPOM berdasarkan rencana peningkatan kemampuan laboratorium BPOM. Pemenuhan SKL UPT Badan POM merupakan agregasi dari SKL tingkat 5, tingkat 4, tingkat 3, tingkat 2 dan tingkat 1. SKL BPPB berada pada tingkat 4, dengan komponen pemenuhan meliputi:

1. Standar Ruang Lingkup Pengujian;
2. Standar Peralatan Laboratorium;
3. Standar Kompetensi Laboratorium; dan
4. Standar Metode Analisis yang tervalidasi/verifikasi.

Nilai pemenuhan laboratorium Balai Pengujian Produk Biologi terhadap SKL dihitung berdasarkan penjumlahan dari nilai pemenuhan SRL dengan bobot 50%, nilai pemenuhan Standar Peralatan dengan bobot 20%, nilai pemenuhan Standar Kompetensi Laboratorium dengan bobot 20% dan nilai pemenuhan Standar Metode Terverifikasi dengan bobot 10%.

SKL BPPB digunakan untuk menilai kemampuan laboratorium BPPB dalam melakukan fungsi pengujian mutu dan keamanan sampel produk biologi, seperti vaksin, bulk vaksin, biosimilar, produk darah dan produk biologi lainnya, serta fungsi pengembangan metode analisis produk biologi dan hewan uji.

a. Perbandingan Kinerja

1) Capaian Indikator Kinerja dengan Target Triwulan

Berikut data capaian SKL BPPB triwulan III tahun 2025:

<i>Komponen SKL BPPB</i>	<i>Triwulan III</i>			
	<i>Target</i>		<i>Capaian</i>	
	<i>Persentase</i>	<i>Pemenuhan</i>	<i>Persentase</i>	<i>Pemenuhan</i>
Standar Ruang Lingkup Pengujian (50%)	90,24	45,12	92,68	46,34
Standar Peralatan Laboratorium (20%)	86,50	17,30	82,47	16,49
Standar Kompetensi Laboratorium (20%)	86,20	17,24	90,24	18,05
Standar Metode Analisis yang tervalidasi/verifikasi (10%)	100,00	10,00	100,00	10,00
Total Pemenuhan (%)		89,66		90,88

Berdasarkan capaian nilai persentase total pemenuhan SKL BPPB pada tabel di atas, dilakukan perhitungan perbandingan realisasi kinerja triwulan III sebagai berikut:

$$\% \text{ capaian} = \frac{\% \text{ realisasi}}{\% \text{ target}} \times 100\%$$

$$\% \text{ capaian} = \frac{90,88}{89,66} \times 100\%$$

$$\% \text{ capaian} = 101,36\%$$

Capaian kinerja IKU **Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Balai Pengujian Produk Biologi** triwulan III tahun 2025 sebesar 101,36%, dengan kategori **Sangat Baik** (Tabel 3.3).

Tabel 3.3 Perbandingan realisasi kinerja IKU 1.1 triwulanan


IKU (%)	Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Balai Pengujian Produk Biologi				
T/R	Tahun 2025	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
Target	90,10	78,20	89,24	89,66	90,10
Realisasi	-	79,17	90,03	90,88	-
Capaian %	-	101,24 (sangat baik)	100,89 (sangat baik)	101,36 (sangat baik)	-

Berdasarkan data pada Tabel 3.3 dapat diketahui bahwa capaian kinerja IKU 1.1 triwulan I s.d. III tahun 2025 menunjukkan kinerja sangat baik dengan realisasi selalu melebihi target. Hal ini menggambarkan peningkatan kualitas laboratorium yang konsisten. Perbandingan capaian antar triwulan menunjukkan tren positif, dimana target dan realisasi meningkat dan capaian stabil di atas 100% dengan kategori sangat baik. Adanya peningkatan capaian dari triwulan II ke triwulan III sebesar 100,47%. Hal ini menunjukkan adanya efektivitas kinerja BPPB dalam mempertahankan standar laboratorium meskipun target meningkat.

2) Capaian Indikator Kinerja dengan Target Tahunan

Capaian indikator **Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Balai Pengujian Produk Biologi** dibandingkan dengan target akhir tahun 2025 adalah sebesar 100,87% dengan kategori **Tercapai** (Hijau) (Tabel 3.4), terdapat kenaikan persentase capaian dibanding capaian triwulan III.

Tabel 3.4 Perbandingan realisasi kinerja IKU 1.1 triwulan III dengan target tahun 2025

Indikator Kinerja	Tahun 2025	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Balai Pengujian Produk Biologi	90,10	90,88	100,87	Tercapai 

b. Analisis Pendukung Keberhasilan

Indikator telah mencapai target yang ditetapkan. Beberapa hal yang mendukung pencapaian kinerja hingga triwulan III, antara lain:

- 1) Terdapat penambahan pemenuhan komponen Ruang Lingkup dengan telah mampu dilakukannya Uji Potensi Vaksin *Humanpapilloma Virus* (HPV).
- 2) Terdapat penambahan personel uji dengan kompetensi pengujian potensi Anti Tetanus Serum (ATS) sehingga meningkatkan nilai komponen Kompetensi Laboratorium.

c. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya

Alokasi anggaran (dikurangi blokir) untuk mendukung pencapaian indikator adalah Rp 188.800.000,- dengan realisasi Rp 188.799.500,-(100%). Dibandingkan dengan capaian indikator sebesar 101,36%, maka diperoleh indeks efisiensi sebesar 1,01 dan tingkat efisiensi 0,01 dengan capaian 100% (kategori Efisien). Hal ini menunjukkan bahwa anggaran telah efisien dalam mencapai kinerja, yang didukung dengan perencanaan kegiatan secara rasional dan dilaksanakan sesuai jadwal.

d. Analisis Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator [Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Balai Pengujian Produk Biologi](#), yang telah dilakukan BPPB hingga triwulan III tahun 2025, antara lain:

- 1) Peningkatan kompetensi SDM Penguji melalui bimbingan teknis dan pelatihan, baik internal maupun eksternal;
- 2) Peningkatan cakupan ruang lingkup pengujian melalui pengembangan metode analisis;
- 3) Pemantauan dan evaluasi berkala/ triwulan terhadap nilai pemenuhan setiap komponen SKL BPPB sehingga dapat segera dilakukan langkah tindak lanjut jika terjadi kendala/ permasalahan dalam pemenuhannya.

e. Upaya Peningkatan Kinerja

Dalam meningkatkan kinerja indikator ini, dapat dilakukan beberapa kegiatan dan upaya seperti:

Melakukan pemutakhiran data pada Aplikasi DIKOLABORASI sehingga pencatatan kondisi alat menjadi lebih terintegrasi dan meminimalkan kesalahan.

IKU 1.2. Persentase Sampel Balai Pengujian Produk Biologi yang Diselesaikan sesuai Standar

Indikator **Persentase Sampel Balai Pengujian Produk Biologi yang Diselesaikan sesuai Standar** merupakan indikator kinerja baru dari pecahan Indikator Persentase Sampel Balai Pengujian Produk Biologi yang Diselesaikan sesuai Standar. Perubahan IKU ini sudah direvisi dan ditetapkan pada PK dan RAPK BPPB 2025 tanggal 29 Agustus 2025. Salah satu tugas pokok BPPB tercantum dalam Peraturan Badan POM Nomor 23 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan adalah pengujian mutu produk biologi dan pengujian toksikologi terhadap obat dan makanan.

Indikator ini digunakan untuk mengukur tingkat penyelesaian proses pengujian terhadap berbagai jenis sampel yang diterima oleh BPPB sesuai dengan standar yang berlaku. Sampel yang dimaksud mencakup beberapa kategori berdasarkan tujuan dan sumbernya, yaitu:

- a. Sampel Pengujian Rujuk
Merupakan sampel yang diterima dalam rangka kegiatan post market surveillance, yaitu pengawasan terhadap produk biologi yang telah beredar di pasaran untuk memastikan konsistensi mutu dan keamanan.
- b. Sampel Pengujian Khusus
Merupakan sampel yang diterima dalam rangka pelaksanaan laboratorium kontrak atau kerja sama, baik dengan instansi pemerintah maupun pihak lain yang relevan.
- c. Sampel Pengujian Kasus
Merupakan sampel yang dikirim untuk pengujian terkait Kasus Ikutan Paska Imunisasi (KIPI), sebagai bagian dari investigasi terhadap kemungkinan efek samping yang terjadi setelah pemberian imunisasi.
- d. Sampel dari Pihak Ketiga
Merupakan sampel yang berasal dari pihak eksternal Badan POM, yang dikirim untuk dilakukan pengujian keamanan produk biologi secara independen.

Yang dimaksud dengan **diselesaikan** adalah bahwa seluruh proses pengujian telah dilakukan secara lengkap dan hasilnya telah dituangkan dalam bentuk Sertifikat atau Laporan Pengujian resmi. Proses pengujian dan pelaporan ini dilaksanakan sesuai dengan Pedoman Sampling dan Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Badan POM serta Standar Pelayanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang berlaku, sebagai acuan utama dalam menjamin mutu, akurasi, dan transparansi layanan pengujian.

a. **Perbandingan Kinerja**

1) Capaian Indikator Kinerja dengan Target Triwulan

Cara perhitungan indikator **Persentase Sampel Balai Pengujian Produk Biologi yang Diselesaikan sesuai Standar** adalah jumlah sampel yang diselesaikan sesuai standar dibagi jumlah sampel yang diselesaikan dikali 100%.

Adapun data jumlah sampel pengujian BPPB yang diselesaikan sesuai standar dari Januari s.d. September 2025 adalah sebagai berikut:

Jenis sampel	Jumlah sampel yang diselesaikan				Jumlah sampel yang diselesaikan sesuai standar			
	TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV
Pihak ketiga	19	51	110		19	51	110	-
Rujuk	0	17	84	-	0	17	83	-
Kasus	0	0	2	-	0	0	2	-
Khusus	0	3	6	-	0	3	6	-
Alkes	0	2	2	-	0	2	2	-
Total	19	73	204	-	19	73	203	-
Persentase Capaian (%)					100,00	100,00	99,54	-

Dalam Laporan Kinerja ini disampaikan perhitungan ulang capaian kinerja berdasarkan manual IKU **Persentase Sampel Balai Pengujian Produk Biologi yang Diselesaikan sesuai Standar** dari triwulan I s.d. triwulan III tahun 2025 pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5 Perbandingan realisasi kinerja IKU 1.2 triwulanan

IKU	Persentase Sampel Balai Pengujian Produk Biologi yang Diselesaikan sesuai Standar				
T/R	Tahun 2025	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
Target	90	90	90	90	90
Realisasi	-	100,00	100,00	99,54	-
Capaian (%)	-	111,11	111,11	110,6	-
Normalisasi Capaian (%)	-	110,00 (sangat baik)	110,00 (sangat baik)	110,00 (sangat baik)	-


Selama triwulan pertama hingga ketiga tahun 2025, BPPB menunjukkan kinerja yang sangat baik dalam menyelesaikan sampel sesuai standar. Berdasarkan Tabel 3.5. target indikator ditetapkan secara konsisten sebesar 90% dan setiap triwulan berhasil dilampaui dengan capaian yang tinggi secara berurutan, 111,11%, 111,11% dan 110,6%, yang dinormalisasi menjadi 110% kategori **Sangat Baik** (biru). Adanya sedikit penurunan capaian triwulan III (tanpa normalisasi) jika dibandingkan triwulan II sebesar 99,54%. Penurunan tersebut adanya 1 (satu) sampel yang tidak diselesaikan sesuai standar

timeline pengujian disebabkan pengujian ulang untuk menjamin pengambilan keputusan pengujian sudah tepat, benar dan absah. Namun demikian, kisaran capaian masih 110%, artinya tren positif yang stabil ini menunjukkan konsistensi dan efektivitas yang tinggi. Capaian yang melampaui target secara signifikan mencerminkan komitmen terhadap mutu dan ketepatan waktu.

2) Capaian Indikator Kinerja dengan Target Tahunan

Perbandingan realisasi indikator kinerja **Persentase Sampel Balai Pengujian Produk Biologi yang Diselesaikan sesuai Standar** terhadap target tahunan 2025 sebesar 110,60% yang dinormalisasi menjadi 110% dengan kategori **Tercapai** (hijau) (Tabel 3.6).

Tabel 3.6 Perbandingan realisasi kinerja IKU 1.2 triwulan III dengan target tahun 2025

<i>Indikator Kinerja</i>	<i>Target Tahun 2025</i>	<i>Realisasi TW III (%)</i>	<i>Capaian (%)</i>	<i>Normalisasi capaian (%)</i>	<i>Kategori</i>
Persentase Sampel Balai Pengujian Produk Biologi yang Diselesaikan sesuai Standar	90	99,54	110,60	110	Tercapai 

b. Analisis Pendukung Keberhasilan

Indikator telah mencapai target yang ditetapkan. Beberapa hal yang mendukung pencapaian kinerja hingga triwulan III, antara lain:

- a) Perencanaan dan pengadaan bahan uji (pereaksi, hewan uji, media, baku dll) dan bahan fungsional sudah berjalan sejak awal tahun. Penyesuaian yang cepat terhadap adanya perubahan kebijakan anggaran, sehingga bahan uji dan bahan fungsional dapat tersedia sesuai perencanaan.
- b) Kegiatan kalibrasi dan perawatan peralatan laboratorium berjalan sesuai perencanaan sehingga alat laboratorium selalu siap digunakan.
- c) Melakukan koordinasi lintas unit Kedeputian 1 dan UPT pelaksana sampling terkait jadwal pengiriman sampel sehingga pengujian berjalan lancar dan selesai tepat waktu.
- d) Melaksanakan monitoring dan evaluasi kinerja secara rutin setiap bulan, agar setiap potensi hambatan/kendala dapat segera diidentifikasi dan ditindaklanjuti secara tepat dan cepat agar konsistensi capaian target kinerja.

c. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya

Alokasi anggaran pendukung capaian indikator **Persentase Sampel Balai Pengujian Produk Biologi yang Diselesaikan sesuai Standar** dan **Persentase Keputusan Hasil Evaluasi Produk Biologi dalam Rangka Lot Release** yang

[Diselesaikan sesuai Standar](#) masih satu mata anggaran sebesar Rp 760.910.000,- (setelah dikurangi blokir) dengan realisasi Rp 410.840.878,- (53,99%). Dibandingkan dengan capaian indikator sebesar 102,4%, maka diperoleh indeks efisiensi sebesar 1,89 dan tingkat efisiensi 0,89 dengan capaian 88% (kategori Efisien). Hal ini menunjukkan bahwa anggaran telah efisien dalam mencapai kinerja, yang didukung dengan perencanaan kegiatan secara rasional dan dilaksanakan sesuai jadwal.

d. Analisis Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator [Persentase Sampel Balai Pengujian Produk Biologi yang Diselesaikan sesuai Standar](#), yang telah dilakukan BPPB hingga triwulan III tahun 2025, antara lain:

- a) Perencanaan jadwal pengujian yang baik sehingga dapat menjaga ritme pekerjaan yang sudah berjalan.
- b) Monitoring berkala terhadap pelaksanaan pengujian sehingga dapat selesai sesuai timeline yang ditetapkan.
- c) Koordinasi yang efektif dengan lintas sektor, internal maupun eksternal, mempercepat proses klarifikasi, konfirmasi, maupun tindakan korektif apabila ditemukan ketidaksesuaian dalam pelaksanaan pekerjaan.

e. Upaya Peningkatan Kinerja

Dalam meningkatkan kinerja indikator ini, dapat dilakukan beberapa kegiatan dan upaya seperti:

- 1) Pemulihan kembali jumlah produksi hewan uji untuk mendukung terlaksananya parameter pengujian *in vivo* yang menggunakan hewan uji.
- 2) Kebijakan mengakumulasi beberapa sampel untuk diuji dalam satu kali *running* untuk efisiensi penggunaan baku pembading dan juga hewan uji.

IKU 1.3. Persentase Metode Analisis yang Dikembangkan terhadap Kebutuhan Metode Pengujian di Balai Pengujian Produk Biologi

Metode analisis (MA) merupakan metode pengujian produk biologi dan pengelolaan hewan percobaan yang dikembangkan oleh BPPB melalui proses validasi, verifikasi, dan reverifikasi. Hingga tahun 2024, telah dikembangkan 75 MA dari total kebutuhan 105 MA sampai akhir Renstra 2029. Target MA tahun 2025 awalnya 6, disesuaikan menjadi 1 MA (72,38%) sesuai efisiensi anggaran berdasarkan Surat Sekretaris Utama No. B-PR.05.03.2.02.25.101 tanggal 14 Februari 2025. Capaian MA dihitung berdasarkan persentase MA yang dikembangkan dibandingkan kebutuhan jumlah MA pengujian produk biologi. Jumlah MA pengujian produk biologi yang dibutuhkan hingga akhir tahun 2029 sesuai Renstra BPPB 2025-2029 adalah 105 MA.

a. Perbandingan Kinerja

1) Capaian Indikator Kinerja dengan Target Triwulan

Pada triwulan III, tidak terdapat penambahan jumlah MA yang diselesaikan sesuai dengan target yang tercantum dalam Perjanjian Kinerja dan SKP Kepala BPPB. Berdasarkan hal tersebut, jumlah MA yang dikembangkan hingga triwulan III masih 76 MA, sehingga capaian indikator ini masih sama seperti capaian pada triwulan II, yaitu 100% dengan kategori **Baik** (hijau) (Tabel 3.7.)

Tabel 3.7 Perbandingan realisasi kinerja IKU 1.3 triwulanan

IKU	<i>Persentase Sampel Produk Biologi Ditindaklanjuti Sesuai Standar</i>				
<i>T/R</i>	<i>Tahun 2025</i>	<i>TW 1</i>	<i>TW 2</i>	<i>TW 3</i>	<i>TW 4</i>
Target	72,38	71,43	72,38	72,38	72,38
Realisasi	-	71,43	72,38	72,38	-
Capaian (%)	-	100 (Baik)	100 (Baik)	100 (Baik)	-

2) Capaian Indikator Kinerja dengan Target Tahunan

Realisasi capaian IKU Persentase Metode Analisis Yang Dikembangkan Terhadap Kebutuhan Metode Pengujian di Balai Pengujian Produk Biologi terhadap target tahunan 2025 sebesar 100% dengan kategori **Tercapai** (hijau) (Tabel 3.8).

Tabel 3.8 Perbandingan realisasi kinerja IKU 1.3 triwulan III dengan target tahun 2025

<i>Indikator Kinerja</i>	<i>Tahun 2025</i>	<i>Realisasi (%)</i>	<i>Capaian (%)</i>	<i>Kategori</i>
Persentase Metode Analisis Yang Dikembangkan Terhadap Kebutuhan Metode Pengujian di Balai Pengujian Produk Biologi	72,38	72,38	100	Tercapai 

b. Analisis Pendukung Keberhasilan

Indikator telah mencapai target yang ditetapkan. Beberapa hal yang mendukung pencapaian kinerja hingga triwulan III, antara lain:

- a) Perencanaan kerja sistematis memungkinkan pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai jadwal dan kebutuhan pengujian terpenuhi
- b) Sinergi antara tim penguji, Katim, dan tim keuangan berperan penting dalam memastikan kelancaran proses pengembangan metode.
- c) Proses uji verifikasi berjalan efektif karena tersedianya sampel uji, bahan uji, serta hewan uji yang dibutuhkan, menandakan kesiapan teknis yang optimal.
- d) Kontribusi tenaga ahli yang kompeten dalam memberikan masukan dan koreksi terhadap hasil verifikasi memperkuat kualitas metode analisis yang dikembangkan

c. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya

Alokasi anggaran yang mendukung capaian indikator [Persentase Metode Analisis yang Dikembangkan terhadap Kebutuhan Metode Pengujian di Balai Pengujian Produk Biologi](#) setelah dikuring blokir adalah Rp 5.833.000,- dengan realisasi Rp 5.827.900,- (99,91%). Dibandingkan dengan capaian indikator sebesar 100%, maka diperoleh indeks efisiensi sebesar 1,00 dan tingkat efisiensi 0,00 dengan capaian 100% (kategori Efisien). Hal ini menunjukkan bahwa anggaran telah efisien dalam mencapai kinerja, yang didukung dengan perencanaan kegiatan secara rasional dan dilaksanakan sesuai jadwal.

d. Analisis Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator [Persentase Metode Analisis yang Dikembangkan terhadap Kebutuhan Metode Pengujian di Balai Pengujian Produk Biologi](#), yang telah dilakukan BPPB, antara lain:

- a) Melakukan konsultasi dengan Tenaga Ahli, agar segera ada alternatif solusi jika terdapat kendala/ permasalahan.
- b) Terus melakukan komunikasi dengan unit terkait mengenai isu aktual kebutuhan pengembangan metode analisis sebagai prioritas pelaksanaan pengembangan metode analisis dan diikuti dengan penyesuaian perencanaan.

e. Upaya Peningkatan Kinerja

Upaya peningkatan kinerja kedepan (tahun 2026) yang dapat dilakukan BPPB dalam pemenuhan capaian indikator ini, antara lain:

- a) Meningkatkan akurasi perencanaan anggaran serta evaluasi penggunaan dana untuk memastikan efisiensi dan efektivitas
- b) Menjalinkan kerja sama dengan laboratorium pengujian produk biologi lain, baik nasional maupun internasional, sebagai bagian dari benchmarking mutu dan inovasi

IKU 1.4. Persentase Keputusan Hasil Evaluasi Produk Biologi dalam Rangka Lot Release yang Diselesaikan sesuai Standar

Indikator [Persentase Keputusan Hasil Evaluasi Produk Biologi dalam Rangka Lot Release yang Diselesaikan sesuai Standar](#) merupakan indikator kinerja baru dari pecahan Indikator [Persentase Sampel Balai Pengujian Produk Biologi yang Diselesaikan sesuai Standar](#). Perubahan IKU ini sudah direvisi dan ditetapkan pada PK dan RAPK BPPB 2025 tanggal 29 Agustus 2025. Salah satu tugas pokok BPPB tercantum dalam Peraturan Badan POM Nomor 23 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan adalah sertifikasi pelulusan vaksin dan bulk vaksin. Tugas tersebut dilaksanakan dalam rangka mendukung fungsi pengawasan *post market* yang menjadi kewenangan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM).

Indikator [Persentase Keputusan Hasil Evaluasi Produk Biologi dalam Rangka Lot Release yang Diselesaikan sesuai Standar](#) digunakan untuk mengukur tingkat penyelesaian proses evaluasi terhadap produk biologi dalam rangka pelulusan batch/lot untuk diedarkan, yang dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku. Evaluasi tersebut menghasilkan keputusan berupa dokumen resmi, yaitu:

- a. Sertifikat Pelulusan (*Certificate of Release/CoR*) : Dokumen yang menyatakan bahwa batch/lot produk biologi telah memenuhi spesifikasi dan persyaratan pelulusan, sehingga dapat diedarkan.
- b. Surat Penolakan: Dokumen yang menyatakan bahwa batch/lot produk biologi tidak memenuhi spesifikasi dan persyaratan pelulusan, sehingga tidak dapat diedarkan.

Yang dimaksud dengan **diselesaikan** adalah bahwa proses evaluasi telah tuntas dan menghasilkan salah satu dari dua keputusan di atas. Dalam hal terdapat pengujian sebagai bagian dari proses pelulusan, maka CoR diterbitkan setelah seluruh pengujian selesai dilakukan, sesuai dengan sistem *clock off* yang berlaku. Standar yang digunakan sebagai acuan dalam indikator ini adalah Peraturan Badan POM Nomor 2 Tahun 2025 tentang Sertifikasi Pelulusan Batch/Lot Vaksin, yang menetapkan persyaratan dan prosedur pelulusan produk biologi.

Indikator ini mencerminkan komitmen terhadap mutu dan kepatuhan terhadap regulasi, serta menjadi ukuran kinerja dalam menjamin bahwa hanya produk biologi yang telah memenuhi persyaratan yang dapat diedarkan kepada masyarakat.

a. Perbandingan Kinerja

1) Capaian Indikator Kinerja dengan Target Triwulan

Cara perhitungan indikator [Persentase Keputusan Hasil Evaluasi Produk Biologi dalam Rangka Lot Release yang Diselesaikan sesuai Standar](#) adalah jumlah Laporan Keputusan Hasil Evaluasi yang diterbitkan sesuai standar dibagi jumlah permohonan lot release dikali 100%. Jumlah permohonan lot

release adalah jumlah batch/lot sampel produk biologi yang diterima dalam tahun berjalan.

Adapun data jumlah sampel pengujian BPPB yang diselesaikan sesuai standar dari Januari s.d. September 2025 adalah sebagai berikut:

Jenis permohonan pelulusan lot release	Jumlah permohonan lot release				Hasil evaluasi yang ditindaklanjuti tepat waktu			
	TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV
Domestik	136	277	416	-	136	273	411	-
Impor	75	173	309	-	75	173	309	-
Total	211	450	725	0	211	446	720	0
Persentase Capaian					100,00	99,11	99,31	-

Dalam Laporan Kinerja ini disampaikan perhitungan ulang capaian kinerja berdasarkan manual IKU [Persentase Keputusan Hasil Evaluasi Produk Biologi dalam Rangka Lot Release yang Diselesaikan sesuai Standar](#) dari triwulan I s.d. triwulan III tahun 2025 pada Tabel 3.9.

Tabel 3.9 Perbandingan realisasi kinerja IKU 1.4 triwulanan


IKU	Persentase Keputusan Hasil Evaluasi Produk Biologi dalam Rangka Lot Release yang Diselesaikan sesuai Standar				
T/R	Tahun 2025	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
Target	98	98	98	98	98
Realisasi	-	100,00	99,11	99,31	-
Capaian (%)	-	102,04 (Sangat baik)	101,13 (Sangat baik)	101,34 (Sangat baik)	-

Berdasarkan tabel 3.9 menunjukkan bahwa dari triwulan I hingga III tahun 2025, BPPB menunjukkan kinerja sangat baik dengan capaian dari IKU 1.4 yaitu di atas target 98%. Realisasi masing-masing triwulan adalah 100,00%, 99,11%, dan 99,31%, menghasilkan capaian berturut-turut sebesar 102,04%, 101,13%, dan 101,34% dengan kategori **Sangat Baik** (biru). Kinerja ini mencerminkan konsistensi dan efektivitas dalam penyelesaian evaluasi produk sesuai standar. Tren positif capaian tersebut menunjukkan stabilitas dan komitmen terhadap mutu layanan.

2) Capaian Indikator Kinerja dengan Target Tahunan

Perbandingan realisasi indikator kinerja [Persentase Keputusan Hasil Evaluasi Produk Biologi dalam Rangka Lot Release yang Diselesaikan sesuai Standar](#) terhadap target tahunan 2025 sebesar 101,34% dengan kategori **Tercapai** (hijau) (Tabel 3.10).

Tabel 3.10 Perbandingan realisasi kinerja IKU 1.4 triwulan III dengan target tahun 2025

<i>Indikator Kinerja</i>	<i>Target Tahun 2025</i>	<i>Realisasi TW III (%)</i>	<i>Capaian (%)</i>	<i>Kategori</i>
Persentase Keputusan Hasil Evaluasi Produk Biologi dalam Rangka Lot Release yang Diselesaikan sesuai Standar	98	99,31	101,34	Tercapai 

b. Analisis Pendukung Keberhasilan

Indikator telah mencapai target yang ditetapkan. Beberapa hal yang mendukung pencapaian kinerja hingga triwulan III, antara lain:

- a) Penerapan sistem informasi dan digitalisasi proses.
 - Pengembangan aplikasi *Bio-Legacy* mempermudah pemantauan status evaluasi secara *real time* dan mempercepat alur administrasi mulai dari pengajuan dokumen, verifikasi, hingga penerbitan keputusan hasil evaluasi dilakukan secara terintegrasi dan terdokumentasi dengan baik.
 - Sistem pemantauan berkala secara digital yang dapat diakses secara terbatas oleh seluruh personel BPPB
 - Akses digital mempermudah koordinasi lintas tim sehingga mendukung pengambilan keputusan yang cepat dan tepat berdasarkan data terkini.
- b) Sumber daya manusia yang kompeten dan profesional dalam melaksanakan evaluasi berkontribusi signifikan terhadap ketepatan hasil evaluasi dan penerapan standar yang konsisten.
- c) Monitoring dan evaluasi berkala terhadap proses evaluasi untuk mengidentifikasi dan melakukan perbaikan terhadap potensi hambatan.

c. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya

Alokasi anggaran pendukung capaian indikator [Persentase Sampel Balai Pengujian Produk Biologi yang Diselesaikan sesuai Standar](#) dan [Persentase Keputusan Hasil Evaluasi Produk Biologi dalam Rangka Lot Release yang Diselesaikan sesuai Standar](#) masih satu mata anggaran sebesar Rp 760.910.000,- (setelah dikurangi blokir) dengan realisasi Rp 410.840.878,- (53,99%). Dibandingkan dengan capaian indikator sebesar 102,4%, maka diperoleh indeks efisiensi sebesar 1,89 dan tingkat efisiensi 0,89 dengan capaian 88% (kategori Efisien). Hal ini menunjukkan bahwa anggaran telah efisien dalam mencapai kinerja, yang didukung dengan perencanaan kegiatan secara rasional dan dilaksanakan sesuai jadwal.

d. Analisis Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator [Persentase Keputusan Hasil Evaluasi Produk Biologi dalam Rangka Lot Release yang Diselesaikan sesuai Standar](#), yang telah dilakukan BPPB hingga triwulan III tahun 2025, antara lain:

- a) Rapat pembahasan perbaikan aplikasi Bio-Legacy untuk optimalisasi fungsi sistem informasi dalam pemantauan dan percepatan proses evaluasi lot release.
- b) Koordinasi antar unit kerja terkait untuk dukungan kelengkapan dokumen dan pembahasan isu-isu terkini sehingga pengambilan keputusan hasil evaluasi dapat dilakukan dengan cepat dan tepat berdasarkan data terkini.
- c) Komunikasi dan koordinasi yang baik antar evaluator, verifikator, dan Kepala BPPB, sehingga proses penerbitan keputusan hasil evaluasi dapat berjalan secara sistematis.
- d) Monitoring dan evaluasi berkala terhadap proses evaluasi lot release, mencakup pemantauan waktu penyelesaian, identifikasi dan analisis kendala, serta tindak lanjutnya.

e. Upaya Peningkatan Kinerja

Dalam meningkatkan kinerja indikator ini, dapat dilakukan beberapa kegiatan dan upaya seperti:

- a) Optimalisasi sistem informasi Bio-Legacy mencakup penyempurnaan fitur, integrasi data, dan peningkatan aspek keamanan sehingga proses administrasi dan pengambilan keputusan dapat berjalan lebih efektif dan efisien.
- b) Peningkatan kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan teknis dan workshop untuk updating pengetahuan terkait regulasi maupun teknologi terkini.
- c) Peningkatan koordinasi lintas unit kerja untuk alur komunikasi maupun tindak lanjut sehingga lebih efisien dalam mendukung proses evaluasi lot release.
- d) Monitoring dan evaluasi untuk memantau kinerja proses evaluasi lot release secara berkala serta mengidentifikasi potensi kendala sejak dini.
- e) Pemenuhan sarana dan prasarana pendukung sistem teknologi informasi, seperti penyediaan laptop dengan spesifikasi memadai serta ketersediaan jaringan internet yang stabil dan aman.

Sasaran Kegiatan 2

Layanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang Prima

Dalam rangka mewujudkan pelayanan publik yang prima dan berorientasi pada kepuasan masyarakat, Balai Pengujian Produk Biologi berkomitmen untuk senantiasa meningkatkan mutu dan kinerja pelayanannya agar selaras dengan kebutuhan pengguna layanan. Penerapan standar pelayanan dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan yang baik serta berpedoman pada ketentuan perundang-undangan, antara lain Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, Peraturan Pemerintah Nomor 96 Tahun 2012, dan Peraturan Menteri PANRB Nomor 15 Tahun 2024 tentang Pedoman Standar Pelayanan. Standar pelayanan tersebut menekankan nilai transparansi, akuntabilitas, dan responsivitas terhadap kebutuhan masyarakat. Melalui penerapan prinsip-prinsip tersebut, Balai Pengujian Produk Biologi diharapkan mampu memberikan pelayanan yang lebih efisien dan efektif serta memperkuat kepercayaan publik terhadap lembaga.

Sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 28 Tahun 2022 tentang Standar Pelayanan Publik di Lingkungan BPOM serta Surat Keputusan Kepala Balai Pengujian Produk Biologi Nomor HK.02.02.11.05.25.24 Tahun 2025 tentang Standar Pelayanan Publik di Lingkungan BPPB, terdapat lima jenis layanan publik yang dilaksanakan oleh Balai Pengujian Produk Biologi, yaitu:

- Layanan Pelulusan *Batch*/ Lot Vaksin
- Layanan Pengujian Obat dan Makanan
- Layanan Uji Profisiensi
- Layanan Penyediaan Hewan Uji
- Layanan Pelatihan Teknis Laboratorium

Sasaran kegiatan Layanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang Prima diukur dari 1 (satu) indikator yaitu [Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang Prima](#). Berdasarkan Tabel 3.11 sasaran kegiatan dua ini dilakukan pengukuran di akhir tahun.

Tabel 3.11 Pencapaian Sasaran Kegiatan Layanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang Prima Triwulan III Tahun 2025

No.	Indikator Kinerja Utama	2025	Capaian Triwulan III			Capaian terhadap Target 2025 %
		T	T	R	%	
1	Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang Prima	4,4	-	-	-	-
Capaian Sasaran Kegiatan 2		Akhir Tahun				

IKU 2.1. Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang Prima

Penilaian IPP mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 4 Tahun 2023 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri PANRB Nomor 29 Tahun 2022. Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

1. Kebijakan Pelayanan (24%)
2. Profesionalitas SDM (25%)
3. Sarana Prasarana (18%)
4. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (11%)
5. Konsultasi dan Pengaduan (10%)
6. Inovasi (12%)

Penilaian Indeks Pelayanan Publik (IPP) dilaksanakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik pada setiap aspek sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan secara nasional. Aspek yang dinilai mencakup dimensi kualitas layanan, kecepatan respons, keterbukaan informasi, serta ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pelayanan publik. Pelaksanaan Penilaian Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik (PEKPPP) di lingkungan BPOM dilakukan melalui pengisian Lembar Kerja Evaluasi (LKE) dan penyampaian data dukung secara sistematis melalui aplikasi evortal.pom.go.id. Data dan dokumen yang telah dikirimkan selanjutnya diverifikasi dan dinilai oleh Tim Penilai.

Kategorisasi penilaian IPP adalah sebagai berikut:

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup (<i>Dengan Catatan</i>)
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik (<i>Dengan Catatan</i>)
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

Kegiatan yang telah dilakukan pada Triwulan III Tahun 2025 yang menunjang pencapaian indikator antara lain:

1. Penyelenggaraan layanan terintegrasi di Gedung Pelayanan Publik BPOM (Gd. Athena Lt. 1 Loker J) secara tatap muka, dan layanan secara *online* melalui aplikasi *Bio-Legacy* dan INFALABS.
2. Pelaksanaan Survei Persepsi Anti Korupsi (SPAK) & Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP) pada bulan Juli, Agustus, dan September, serta publikasi hasil survei melalui media sosial sebagai bentuk transparansi.

3. Pelaksanaan konsultasi secara luring maupun daring dengan pelanggan, serta tindak lanjut atas aduan dan masukan yang diterima.
4. Pemberian apresiasi kepada pengguna layanan yang menunjukkan kinerja terbaik (*service of excellence*) selama triwulan kedua.
5. Pengisian Lembar Kerja Evaluasi (LKE) dalam rangka Pelaksanaan Penilaian Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik (PEKPPP), termasuk penyampaian data dukung melalui aplikasi evortal.pom.go.id.
6. Partisipasi dalam kegiatan desk wawancara dan verifikasi data PEKPPP BPOM Tahun 2025 bersama Biro Hukum dan Organisasi.
7. Pelaksanaan Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) UPP Tahun 2025 serta penyusunan dan penyampaian laporan hasil SKM BPPB Tahun 2025.
8. Pengisian LKE Monitoring dan Evaluasi Pelayanan Publik Ramah Kelompok Rentan Tahun 2025, dilengkapi dengan data dukung melalui aplikasi evortal.pom.go.id.
9. Melakukan pengembangan aplikasi INFALABS dengan menyediakan fitur layanan pelatihan teknis.
10. Melakukan sosialisasi perubahan nama Aplikasi *lot Release* menjadi Bio-Legacy kepada *stakeholder* serta pembuatan akses terkait *lot release* vaksin pada aplikasi Bio-Legacy untuk stakeholder internal BPOM
11. Melakukan pengembangan aplikasi Bio-Legacy dengan penambahan fitur notifikasi WhatsApp.

Sasaran Kegiatan 3

Meningkatkan Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Dalam rangka memperkuat efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan organisasi, Balai Pengujian Produk Biologi dengan Sasaran Kegiatan 3 Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal berupaya menciptakan tata kelola pemerintah yang optimal di seluruh unit organisasi. Sasaran ini mencakup pengembangan sistem yang responsif, transparan, dan akuntabel, yang mendukung pencapaian tujuan strategis secara menyeluruh. Dengan meningkatkan kualitas tata kelola, diharapkan tercipta layanan publik yang lebih baik, pengelolaan sumber daya yang bijaksana, serta keputusan yang lebih berbasis data dan inovasi. Langkah-langkah strategis akan difokuskan pada penguatan koordinasi lintas unit, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, dan optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung proses tata kelola yang modern dan berkelanjutan.

Sasaran Kegiatan Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal didukung oleh 3 (tiga) indikator, yaitu [Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Produk Biologi](#), [Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Produk Biologi](#) dan [Indeks Manajemen Risiko Balai Pengujian Produk Biologi](#). Berdasarkan Tabel 3.12 sasaran kegiatan tiga ini dilakukan pengukuran di akhir tahun.

Tabel 3.12 Pencapaian Sasaran Kegiatan Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal Triwulan III Tahun 2025

No.	Indikator Kinerja Utama	2025	Capaian Triwulan III			Capaian terhadap Target 2025
		T	T	R	%	%
1	Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Produk Biologi	75	-	76,68	-	102,24 (capaian akhir tahun)
2	Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Produk Biologi	4	-	-	-	-
3	Indeks Manajemen Risiko Balai Pengujian Produk Biologi	2	-	-	-	-
Capaian Sasaran Kegiatan 3			Akhir Tahun			

IKU 3.1. Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Produk Biologi

Berdasarkan **Peraturan Menteri PANRB Nomor 90 Tahun 2021** tentang *Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM)*, Balai Pengujian Produk Biologi (BPPB) berkomitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip reformasi birokrasi pada enam area perubahan sebagai bagian dari upaya membangun Zona Integritas. Langkah ini bertujuan untuk menciptakan birokrasi yang profesional, berorientasi pada pelayanan, dan memiliki kinerja yang tinggi, sehingga kualitas layanan publik di lingkungan BPPB dapat terus meningkat.

Pada tahun 2025, BPPB memulai pencaangan Pembangunan Zona Integritas menuju WBK dan WBBM. Karena merupakan tahun pertama pelaksanaan, penilaian kinerja belum dapat dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya. Namun demikian, BPP ditargetkan untuk mencapai nilai sebesar 75 pada tahun 2025 sebagai indikator kemajuan pembangunan Zona Integritas.

Sebagai tindak lanjut dari PermenPANRB No. 90 Tahun 2021 serta Surat Edaran Kepala BPOM Nomor 1 Tahun 2025 tentang *Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM di Lingkungan Badan POM Tahun 2025*, Inspektorat Utama berperan sebagai Tim Penilai Internal (TPI) yang bertugas melakukan penilaian terhadap pelaksanaan pembangunan Zona Integritas di seluruh unit kerja.

Zona Integritas (ZI) merupakan predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang menunjukkan komitmen kuat dari pimpinan dan seluruh pegawainya dalam mewujudkan wilayah bebas dari korupsi serta birokrasi yang bersih dan melayani. Pembangunan ZI dilaksanakan melalui penerapan reformasi birokrasi yang menitikberatkan pada pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.

Predikat Menuju WBK diberikan kepada satuan kerja yang telah memenuhi sebagian besar indikator pada aspek manajemen perubahan, penataan tata laksana, penataan sistem manajemen sumber daya manusia, penguatan pengawasan, serta peningkatan akuntabilitas kinerja. Sementara itu, predikat Menuju WBBM diberikan kepada satuan kerja yang tidak hanya memenuhi komponen-komponen tersebut, tetapi juga menunjukkan peningkatan nyata dalam hal penguatan kualitas pelayanan publik.

Pada triwulan III tahun 2025, Balai Pengujian Produk Biologi (BPPB) telah memperoleh hasil penilaian Pembangunan Zona Integritas (ZI) dari Tim Penilai Internal (TPI) dengan capaian nilai 76,68 (dilaporkan pada akhir tahun). Nilai tersebut melampaui target yang telah ditetapkan, yaitu 75, dan menunjukkan capaian positif terhadap upaya penerapan reformasi birokrasi di lingkungan BPPB.

Meskipun demikian, hasil penilaian juga menunjukkan bahwa dari enam kelompok kerja (pokja) yang terlibat dalam pembangunan Zona Integritas, terdapat satu kelompok kerja, yaitu Pokja Tata Laksana, yang memperoleh hasil Tidak Memenuhi Syarat (TMS). Kondisi ini menjadi perhatian penting karena aspek tata laksana berperan strategis dalam mendukung efektivitas pelaksanaan program Zona Integritas, terutama dalam hal penataan prosedur kerja, pemanfaatan teknologi informasi, dan penyederhanaan proses bisnis.

Oleh karena itu, diperlukan langkah evaluasi mendalam terhadap penyebab belum terpenuhinya kriteria pada Pokja Tata Laksana, baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan, maupun monitoring kegiatan. Identifikasi risiko juga perlu dilakukan untuk memastikan tidak terjadi hambatan berkelanjutan pada area perubahan ini. Selanjutnya, BPPB perlu menyusun rencana tindak perbaikan (corrective action plan) yang mencakup penetapan akar masalah, penyesuaian strategi kerja, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta optimalisasi koordinasi antar-pokja agar hasil penilaian berikutnya dapat meningkat

Secara keseluruhan, capaian nilai TPI sebesar 76,68 mencerminkan komitmen BPPB untuk terus memperkuat implementasi reformasi birokrasi dan meningkatkan kualitas layanan publik. Ke depan, BPPB akan terus melakukan evaluasi berkala, memperbaiki area yang masih memerlukan peningkatan, serta melaksanakan berbagai kegiatan strategis dalam rangka memperkuat pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM).

IKU 3.2. Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Produk Biologi

Nilai Kinerja Anggaran (NKA) adalah penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) masing - masing 50% bobotnya. Mengacu Perdirjen Perbendaharaan Nomor Per-5/PB/2022 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Tahun terdiri dari 8 indikator, meliputi : Revisi DIPA (10%), Deviasi Hal III DIPA (15%), Penyerapan Anggaran (20%), Belanja Kontraktual (10%), Penyelesaian Tagihan (10%), Pengelolaan UP dan TUP(10%), Capaian Output (25%). Dispensasi SPM dihitung di luar komponen nilai IKPA, yaitu sebagai pengurang nilai IKPA.

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran merupakan penilaian kinerja perencanaan anggaran yang dilakukan dengan mengukur efektifitas penggunaan anggaran dan efisiensi penggunaan anggaran. Indikator pembentuk nilai EKA yaitu terdiri dari 2 variabel sebagai berikut :

1. Variabel efektivitas : Capaian Rincian Output (bobot 75%)
2. Variabel efisiensi : Penggunaan SBK (bobot 10%) dan Efisiensi SBK (15%)

Cara Perhitungan dan Formula Nilai Kinerja Anggaran Tahun Anggaran 2025
Nilai Kinerja Anggaran : (Nilai IKPA X 50%) + (Nilai EKA x 50%)

Perhitungan capaian untuk Indikator Kinerja Anggaran, dilakukan pada akhir tahun. Pada triwulan III tidak ada Target indikator Kinerja, karena dilakukan pada akhir tahun sesuai dengan arahan Kementerian Keuangan RI.

Kegiatan yang telah dilakukan sampai dengan triwulan III tahun 2025 yang menunjang pencapaian indikator antara lain :

1. Melaksanakan realisasi belanja sesuai dengan rencana penarikan dana
2. Penyelesaian tagihan dilakukan tepat waktu
3. Pengelolaan UP dan TUP dilaksanakan tepat waktu
4. Pengelolaan SPM secara tepat waktu.
5. Pelaporan dan evaluasi kinerja dan anggaran melalui aplikasi SAKTI tepat waktu.
6. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaian indikator dan output kegiatan pada setiap bulan.
7. Melakukan revisi POK untuk realisasi capaian kinerja dan anggaran yang lebih optimal

IKU 3.3. Indeks Manajemen Risiko Balai Pengujian Produk Biologi

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), setiap pimpinan instansi pemerintah wajib melaksanakan penilaian risiko sebagai bagian dari penguatan pengendalian internal. Manajemen risiko merupakan pendekatan yang bersifat sistematis dan terintegrasi, mencakup aspek budaya, proses, serta struktur organisasi, dengan tujuan menentukan langkah terbaik dalam mengelola risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi. Untuk memastikan efektivitas penerapannya, dilakukan penilaian tingkat maturitas manajemen risiko di lingkungan instansi.

Di BPOM, penilaian maturitas manajemen risiko pada unit kerja dilaksanakan oleh Inspektorat Utama, dengan kategori penilaian yang ditetapkan sebagaimana berikut:

<i>Menuju Tingkat Maturitas</i>	<i>Skor Total</i>	<i>Nilai Maturitas</i>	<i>Tingkat Maturitas</i>
<i>Risk Naive</i>	0-16	1	-
<i>Risk Aware</i>	17-32	2	Peningkatan <i>Risk Naive</i> menuju <i>Risk aware</i>
<i>Risk Defined</i>	33-48	3	Peningkatan <i>Risk Aware</i> menuju <i>Risk Defined</i>
<i>Risk Managed</i>	49-64	4	Peningkatan <i>Risk Defined</i> menuju <i>Risk Managed</i>
<i>Risk Enabled</i>	65-80	5	Peningkatan <i>Risk Managed</i> menuju <i>Risk Enabled</i>

Pada Triwulan III Tahun 2025, penilaian terhadap Indeks Manajemen Risiko BPPB belum dilaksanakan karena pengukuran indikator tersebut dijadwalkan pada akhir tahun. Meskipun demikian, BPPB tetap melakukan berbagai upaya untuk mendukung penerapan manajemen risiko secara optimal. Selama triwulan III, beberapa kegiatan yang dilaksanakan antara lain:

1. Menyampaikan laporan ManRisk Semester 2 dengan melakukan input dokumen melalui Aplikasi SAPA APIP <https://sapaapip.pom.go.id> pada menu Manrisk II dengan rincian formulir Piagam, Konteks, Daftar Risiko, Rencana Tindak Pengendalian (RTP), Aktivitas Pengendalian dan Risiko Positif.
2. Melakukan sosialisasi Manajemen Risiko semester 2 kepada seluruh pegawai BPPB
3. Melakukan sosialisasi penggunaan Platform Digital MITRA yang dibuat untuk meningkatkan penerapan Manajemen Risiko di BPPB.
4. Pengisian Kertas Kerja Evaluasi Maturitas Manajemen Risiko BPPB dan penyampaian data dukung maturitas manrisk 2025.

3.3 TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI

Tabel 3.13 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium	Sudah terpantau pemenuhan nilai SKL BPPB, namun perlu adanya peningkatan aksi	Melakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan untuk memastikan proses pencapaian target sesuai dengan perencanaan	TW IV	Rapat monev bulanan	-	-	Lebih terpantau
2	Balai Pengujian Produk	Kurangnya terpantau pengelolaan peralatan	Memaksimalkan peran Penanggung Jawab (PJ) peralatan untuk mengoptimalkan alat existing baik melalui perawatan maupun perbaikan agar memperpanjang umur pakai peralatan.	TW IV	Sosialisasi kembali tugas PJ peralatan dan aplikasi Dikolaborasi	-	-	Lebih terpantau
3			Melakukan pemeriksaan/ evaluasi kondisi alat-alat existing. Jika ditemukan alat rusak, agar segera dilakukan perbaikan atau perencanaan untuk refreshment dan pemusnahan alat rusak.	TW IV	Sosialisasi kembali tugas PJ peralatan dan aplikasi Dikolaborasi	-	-	Lebih terpantau
4			Beberapa instrumen perlu ada revit	Memprioritaskan pengadaan peralatan/ instrumen kritikal yang belum memenuhi target standar peralatan	TW IV	-	Pengadaan instrumen yang sudah direncanakan belum dapat dilaksanakan karena efisiensi anggaran	TW IV
5	Persentase Sampel Balai Pengujian Produk Biologi yang Diselesaikan sesuai Standar	Metode pengujian sampel ATS harus segera di-reverifikasi untuk mendukung post-market surveillance	Dukungan pengembangan metode uji yang akan tervalidasi/verifikasi	TW II	Metode pengujian sampel ATS telah selesai di-reverifikasi pada TW2	-	-	Metode pengujian sampel ATS telah selesai di-reverifikasi pada TW2

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
6		Bahan uji (pereaksi, hewan uji, media, baku dll) dan bahan fungsional yang termasuk pengadaan di TW2 belum dipesan.	Perencanaan dan pengadaan bahan uji (pereaksi, hewan uji, media, baku dll) dan bahan fungsional yang sudah berjalan sejak awal tahun, dan penyesuaian yang cepat terhadap adanya perubahan kebijakan anggaran, sehingga bahan uji dan bahan fungsional dapat tersedia	TW II	Pemesanan bahan uji (pereaksi, hewan uji, media, baku dll) dan bahan fungsional sesuai urgensi dan ketersediaan anggaran di TW2 telah dilakukan.	-	-	Bahan uji (pereaksi, hewan uji, media, baku dll) dan bahan fungsional yang termasuk pengadaan di TW2 telah dipesan.
7		Bio-Safety cabinet (BSC) di lab virus, lab DTP, dan lab BCG belum dikalibrasi.	Kegiatan kalibrasi dan perawatan peralatan laboratorium berjalan sesuai perencanaan sehingga alat laboratorium selalu siap digunakan	TWIV	Kegiatan kalibrasi dan perawatan oleh pihak eksternal untuk peralatan laboratorium yang mendekati batas akhir rentang kalibrasi diprioritaskan sesuai anggaran yang tersedia.	Kegiatan kalibrasi dan perawatan oleh pihak eksternal untuk peralatan laboratorium diprioritaskan menurut urgensi dan persyaratan instrumen sesuai dengan anggaran yang tersedia.	TWIV	Bio-Safety cabinet (BSC) di lab virus, lab DTP, dan lab BCG sudah dikalibrasi.
8		Belum tersedia jadwal pengiriman sampel	Melaksanakan koordinasi lintas unit bersama kedeputan 1 dan UPT pelaksana sampling dalam hal pengaturan jadwal pengiriman sampel sehingga alur pengujian di laboratorium berjalan lancar dan pengujian selesai tepat waktu	TWIV	Adanya kesepakatan terkait jadwal pengiriman sampel post-market surveillance oleh UPT pelaksana yang disetujui oleh kedeputan 1 dan BPPB	Koordinasi lintas unit bersama kedeputan 1 dan UPT pelaksana terkait adanya perubahan dari perencanaan.	TWIV	Telah tersedia jadwal pengiriman sampel. UPT pelaksana sampling mengirimkan sampel sesuai jadwal yang disepakati.
9		Sudah terpantau, namun perlu ada peningkatan aksi	Melakukan monitoring dan evaluasi yang dilakukan setiap bulan untuk segera dapat dilakukan tindak lanjut jika terdapat kendala pengujian	TWIV	Diskusi terkait kendala dan tindak lanjut terkait pengujian pada rapat monitoring dan evaluasi setiap bulan.	-	-	Lebih terpantau

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
10	Persentase Metode Analisis yang Dikembangkan terhadap Kebutuhan Metode Pengujian di Balai Pengujian Produk Biologi	Tidak terpantau progres pelaksanaan MA	Melakukan pemantauan dan reviu secara rutin terhadap perencanaan dan pelaksanaan pengembangan MA	TW II	Rapat monev kinerja dan anggaran rutin	-	-	Terpantaunya progres pelaksanaan MA
11		Belum ada rekap kebutuhan pereaksi, hewan uji, bahan uji	Mengidentifikasi ketersediaan sarana prasarana pengujian sebelum mengembangkan metode analisis, seperti hewan uji, bahan uji, sampel uji, dan bahan fungsional	TW II	Pendataan kebutuhan pereaksi, hewan uji, bahan uji	-	-	Rekap kebutuhan pereaksi, hewan uji, bahan uji tersedia
12		Katim MA tidak mengetahui adanya permasalahan dalam pelaksanaan MA	Koordinasi dan komunikasi yang baik antara penguji, verifikator dan ketua Tim MA, sehingga jika ada permasalahan dalam pelaksanaan pengembangan MA dapat segera ditindaklanjuti	TW II	Koordinasi dan komunikasi yang baik antar penguji dan katim MA	-	-	Permasalahan MA diketahui katim MA dan dapat di TL bersama
13		Adanya MA yang mengalami kendala dalam pelaksanaan sehingga tidak mungkin diselesaikan sesuai timeline	Mempersiapkan MA alternatif jika terdapat permasalahan yang menyebabkan MA yang direncanakan tidak dapat diselesaikan	TW II	Target MA tercapai	-	-	-
14		Persentase Keputusan Hasil Evaluasi Produk Biologi dalam Rangka Lot Release yang Diselesaikan sesuai Standar	Belum tersedia penambahan informasi SKI pada menu sampel dan penambahan fitur notifikasi.	Melakukan perbaikan dan peningkatan kemampuan aplikasi Lot Release	TW IV	Pembahasan dengan pengembang aplikasi untuk monitoring, evaluasi, dan penyempurnaan fitur sistem guna mendukung efektivitas proses evaluasi.	-	-
15		Sudah terpantau, namun perlu ada peningkatan aksi	Melakukan monitoring dan evaluasi kinerja secara rutin agar setiap potensi hambatan atau kendala dalam proses evaluasi lot relase dapat segera diidentifikasi dan	TW II	Rapat monitoring dan evaluasi terkait evaluasi lot relase dilaksanakan rutin setiap bulan.	-	-	Lebih terpantau

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
			ditindaklanjuti secara tepat dan cepat					
16	Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang Prima	Surat pengantar dibuat secara manual oleh admin	Keberlanjutan inovasi pada aplikasi pelayanan lot release vaksin (otomatisasi surat pengantar)	TW II	Penambahan fitur surat pengantar otomatis	-	-	Surat Pengantar secara otomatis tersedia di aplikasi dan langsung dapat diunduh oleh pelanggan
17		Belum tersedia <i>subsite</i> BPPB	Permohonan pengembangan <i>subsite</i> BPPB ke PUSDATIN	TW II	Pembuatan nota dinas ke PUSDATIN dan pengembangan <i>subsite</i> oleh PUSDATIN	-	-	Sudah ada <i>subsite</i> BPPB yang bisa dijadikan sarana untuk menyampaikan informasi publik
18		Belum ada notifikasi dari aplikasi Bio-Legacy	Keberlanjutan inovasi pada aplikasi pelayanan lot release vaksin (notifikasi aplikasi melalui WhatsApp)	TW III	Pengajuan fitur notifikasi aplikasi pelayanan <i>lot release</i> vaksin melalui <i>chat WhatsApp</i> kepada <i>developer</i> .	-	-	Sudah ada notifikasi aplikasi pelayanan <i>lot release</i> vaksin melalui <i>chat WhatsApp</i>
19	Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Produk Biologi	pimpinan unit kerja belum terlibat langsung dalam proses pengambilan keputusan dan pemantauan pelaksanaan program ZI	Peningkatan Keterlibatan Pimpinan Secara Aktif	TW II	Keterlibatan pimpinan secara aktif	-	-	pimpinan unit kerja telah terlibat langsung dalam proses pengambilan keputusan dan pemantauan pelaksanaan program ZI
20		belum ada sistem informasi internal yang mendukung pelaporan, dokumentasi, dan transparansi pelaksanaan ZI	Penguatan Sistem Informasi dan Digitalisasi	TW II	pengajuan istem informasi internal	-	-	telah ada sistem informasi internal yang mendukung pelaporan, dokumentasi, dan transparansi pelaksanaan ZI

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
21	Nilai Kinerja Anggaran	Belum terealisasinya rencana anggaran dengan serapan	Memperbaiki Halaman III DIPA	TW IV	Melakukan penyusunan Revisi Halaman III DIPA	Belum selesainya proses persetujuan Revisi Halaman III DIPA	Oktober 2025	Tersedianya Rencana Realisasi Anggaran untuk TW 4 2025
22	Indeks Manajemen Risiko BPPB	Keterbatasan dalam penerapan manajemen risiko di BPPB salah satunya disebabkan oleh belum tersedianya sistem digital yang dapat memfasilitasi proses identifikasi, pemantauan, dan evaluasi risiko secara terpadu.	Pembuatan sistem digital BPPB dalam rangka memperkuat penerapan manajemen risiko	TW III	Membuat <i>subsite</i> khusus untuk memfasilitasi proses identifikasi, pemantauan, dan evaluasi risiko secara terpadu.	-	-	Tersedianya aplikasi MITRA yaitu platform digital untuk mendukung pengelolaan manajemen risiko lebih efektif dan efisien.

3.4 REALISASI ANGGARAN

Realisasi anggaran Balai Pengujian Produk Biologi sampai Triwulan III Tahun 2025 adalah sebesar Rp. 2.591.301.145 (Dua milyar lima ratus sembilan puluh satu juta tiga ratus satu ribu seratus empat puluh lima rupiah) atau sebesar 69,82%. Jika diperhitungkan dengan pagu awal (6.868.143.000) maka realisasi anggaran sebesar 37,73%.

Tabel 3.14 Realisasi Kinerja Dibandingkan dengan Realisasi Anggaran Triwulan III Tahun 2025

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator	Kinerja			Anggaran		
			Target	Realisasi	% capaian indikator (output)	Pagu	Realisasi	% Realisasi
1	Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai Pengujian Produk Biologi sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	2	2	100%	188.800.000	188.799.500	100
		2. Persentase sampel produk biologi ditindaklanjuti sesuai standar	98	100	100%	760.910.000	410.840.878	53,99
		3. Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan Metode Pengujian di Balai Pengujian Produk Biologi	1	1	0%	5.833.000	5.827.900	99,91
2	Layanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang prima	1. Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang prima	1	0	Akhir Tahun	21.765.000	14.106.000	64,81
3	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	1. Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Produk Biologi	75	-	Akhir Tahun	2.453.000	1.872.400	76,33
		2. Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Produk Biologi						
		• Layanan BMN	1	-	Akhir Tahun	5.700.000	0	0
		• Layanan Perkantoran	1	-	Akhir Tahun	2.717.896.000	1.956.300.137	71,98
		3. Indeks Manajemen Risiko Balai Pengujian Produk Biologi	1	-	Akhir Tahun	13.555.000	13.554.330	100

Tabel 3.15 Realisasi Anggaran per Sasaran Strategis Triwulan III Tahun 2025

<i>No.</i>	<i>Sasaran Kegiatan</i>	<i>Pagu</i>	<i>Realisasi</i>	<i>% Realisasi</i>
1	Meningkatkan Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	955.543.000	605.468.278	63,36
2	Layanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang prima	21.765.000	14.106.000	64,81
3	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	2.733.896.000	1.956.300.137	71,98
063.01.01.691154.Balai Pengujian Produk Biologi		3.711.212.000	2.591.301.145	69,82

Tabel 3.16 Realisasi Anggaran per Kegiatan Triwulan III Tahun 2025

063.01.01.691154. Balai Pengujian Produk Biologi		Sub Komponen/Kegiatan	Realisasi		
			Keuangan		
			Pagu	Realisasi	% realisasi
			3.711.212.000	2.591.301.145	69,82
BKB					
BKB.001					
	051	koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	2.453.000	1.872.400	76,33
	051.0A	SAKIP BPPB	1.085.000	525.000	48,39
	051.0B	Pembangunan ZI dan Implementasi Manrisk BPPB	1.368.000	1.347.400	98,49
AEE					
AEE.003					
	051		13.555.000	13.554.330	100
	051.0A	Jejaring NCL (National Control Laboratory) for Biological Product	13.555.000	13.554.330	100
AFA					
AFA.001					
	051		5.833.000	5.825.000	99,86
	051.0A	Pengembangan Metode Analisis Laboratorium Produk biologi dan toksikologi	5.833.000	5.825.000	99,86
BAH					
BAH.001					
	051		21.765.000	14.106.000	64,81
	051.0A	Pemutakhiran media pelayanan dan publikasi layanan publik BPPB	0	0	

063.01.01.691154.			Sub Komponen/Kegiatan	Realisasi		
				Keuangan		
Balai Pengujian Produk Biologi		Pagu		Realisasi	% realisasi	
		3.711.212.000		2.591.301.145	69,82	
		051.0B	Inovasi dan digitalisasi pelayanan publik BPPB	18.120.000	10.461.000	57,73
		051.0C	Forum Konsultasi Publik BPPB	3.645.000	3.645.000	100
		051.0D	Refreshment sarana dan prasarana pelayanan publik BPPB	0	0	0
BIA						
BIA.004						
	051			760.910.000	410.840.878	53,99
		051.0A	Pengujian Laboratorium Sampel Produk Biologi dan Toksikologi	676.220.000	353.664.578	52,30
		051.0B	Laboratorium Kontrak WHO Laboratorium Produk Biologi	0	0	0
		051.0C	Pengujian sampel dalam Rangka PQ WHO Balai Pengujian Produk Biologi	300.000	200.000	66,67
		051.0D	Workshop Staf Balai Pengujian Produk Biologi	105.000	0	0
		051.0E	Verifikasi Lapangan dalam rangka Lot Release/Inspeksi	105.000	0	0
		051.0F	Pengembangan dan Pengujian Vaksin	0	0	0
		051.0G	Pemeliharaan alat lab	84.180.000	56.976.000	67,68
		051.0H	Pengujian sampel kasus produk biologi	0	0	0
		051.0I	Peningkatan Kompetensi Staf BPPB	0	0	0
CAB						
CAB.001						
	53			188.800.000	188.799.500	100

063.01.01.691154.			Sub Komponen/Kegiatan	Realisasi		
				Keuangan		
Balai Pengujian Produk Biologi		Pagu		Realisasi	% realisasi	
		3.711.212.000		2.591.301.145	69,82	
		053.0A	Pengadaan Sarana dan Prasarana Laboratorium	188.800.000	188.799.500	100
EBA				2.717.896.000	1.956.300.137	71,98
EBA.956						
	54			57.000	0	0
		054.0A	Penatausahaan BMN	57.000	0	0
EBA.994						
	001			1.817.032.000	931.878.944	51,29
		001.0A	Pembayaran Gaji dan Tunjangan UPT BPPB	1.792.920.000	1.354.115.652	75,53
	002			1.792.920.000	1.354.115.652	75,53
		002.0A	Perbaikan Saranan Prasarana	12.000.000	7.770.000	64,75
		002.0B	Perawatan Sarana Genset, Air, Listrik, Telepon dan Pembelian Solar	3.450.000	1.180.000	34,20
		002.0C	Perawatan Peralatan Kantor	5.250.000	2.000.000	38,10
		002.0D	Administrasi Kegiatan Perkantoran	904.219.000	591.234.485	65,39

Tabel 3.17 Tingkat Efisiensi Anggaran per Sasaran Kegiatan Triwulan III Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Output (%)	Input (%)	IE	TE	Capaian (%)	Kategori
1	Meningkatkan Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	103,18	63,36	1,63	0,63	90	Efisien
2	Layanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang prima	-	-	-	-	-	-
3	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	-	-	-	-	-	-
TOTAL		103,18	63,36	1,63	0,63	90	Efisien

BAB IV. PENUTUP

Laporan Kinerja Interim BPPB pada triwulan III Tahun 2025 menggambarkan capaian serta kendala dalam upaya dalam mencapai Sasaran Kegiatan BPPB sampai dengan triwulan III Tahun 2025, yang dicerminkan dari capaian indikator kinerja yang telah ditetapkan. Secara keseluruhan, pencapaian kinerja BPPB sampai dengan triwulan III tahun 2025, sebagai berikut:

- i. BPPB memiliki 3 (tiga) sasaran program dengan 8 (delapan) indikator kinerja (yang semula ada 7 (tujuh) indikator). Pada triwulan III, ada tiga (3) indikator kinerja memperoleh penilaian dengan kategori Sangat Baik dan satu (1) indikator kinerja memperoleh penilaian dengan kategori Baik.
Sementara itu, empat (4) indikator kinerja lainnya memiliki target capaian pada akhir tahun, sehingga pengukuran terhadap pencapaian kinerja belum dapat dilakukan pada periode triwulan II ini. Kendati demikian, BPPB secara konsisten melakukan pemantauan dan perbaikan berkelanjutan guna memastikan seluruh target indikator kinerja dapat tercapai sesuai rencana hingga akhir tahun.
- ii. Nilai Kinerja Organisasi (NKO) triwulan III tahun 2025 adalah 103,18 dengan kategori **Istimewa** (biru).
- iii. Realisasi anggaran BPPB pada triwulan III tahun 2025 adalah sebesar Rp. 2.591.301.145,- atau 69,82% dari pagu dikurangi blokir sebesar Rp. 3.711.212.000,-.
- iv. Tingkat Efisiensi (TE) BPPB triwulan III tahun 2025 adalah 0,63 (capaian 90%) dengan kategori **Efisien**.

REKOMENDASI

Dari penjelasan di atas, semua indikator kinerja BPPB dengan target triwulan telah memenuhi target yang direncanakan. Sedangkan indikator kinerja yang diukur di akhir tahun, tetap berproses dan terus dipantau pelaksanaannya. Diharapkan semua indikator kinerja BPPB dapat menggambarkan kondisi sebenarnya atau representatif terhadap sasaran dan tujuan yang akan dicapai. Namun dalam pelaksanaan kegiatan masih perlu ditingkatkan, antara lain:

1. Memaksimalkan dan meningkatkan pelaksanaan pengumpulan data kinerja berbasis digital, evaluasi internal dengan cara melaksanakan monitoring atas capaian kinerja secara berkala untuk dapat mengantisipasi kendala serta hambatan yang terjadi untuk dapat menentukan langkah-langkah perbaikan atas kendala serta hambatan atas pencapaian kinerja.
2. Melaksanakan analisis dan reviu Indikator Kinerja Kegiatan secara mendalam, terutama untuk Indikator Kinerja yang menjadi baseline pada perencanaan strategis BPPB sampai dengan akhir tahun 2029 dan indikator kinerja yang telah mencapai target.
3. Melaksanakan analisis dan reviu terkait pelaksanaan anggaran termasuk kendala dan hambatan secara kritis dan antisipatif sehingga realisasi anggaran tahun 2025 dapat tercapai 100% serta menjadi acuan dalam perencanaan anggaran BPP tahun 2026.

LAMPIRAN I

REVISI RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA BPPB 2025



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025 BALAI PENGUJIAN PRODUK BIOLOGI BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	03 - Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Balai Pengujian Produk Biologi			78.2	78.2	78.2	89.24	89.24	89.24	89.66	89.66	89.66	90.1	478,677,000
			NO		RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN	KONTRIBUSI	
			1.	DR.4133.CAB.001 - Sarana Pengujian Obat dan Makanan			053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran			A - Pengadaan Sarana dan Prasarana Laboratorium			478,677,000	478,677,000	
		05 - Persentase Sampel Balai Pengujian Produk Biologi yang Diselesaikan sesuai Standar			90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	1,814,407,600
			NO		RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN	KONTRIBUSI	
			1.	DR.4133.BIA.004 - Sampel pengujian produk biologi yang ditindaklanjuti tepat waktu			051 - Pengujian sampel pengujian produk biologi			G - Pemeliharaan alat lab			89,680,000	44,640,000	
			2.	DR.4133.BIA.004 - Sampel pengujian produk biologi yang ditindaklanjuti tepat waktu			051 - Pengujian sampel pengujian produk biologi			C - Pengujian sampel dalam Rangka PQ WHO Balai Pengujian Produk Biologi			294,000,000	294,000,000	
			3.	DR.4133.BIA.004 - Sampel pengujian produk biologi yang ditindaklanjuti tepat waktu			051 - Pengujian sampel pengujian produk biologi			I - Peningkatan Kompetensi Staf BPPB			80,390,000	40,195,000	
			4.	DR.4133.AEE.003 - Jejaring NCL (National Control Laboratory) for Biological Product			051 - Jejaring NCL (National Control Laboratory) for Biological Product			A - Jejaring Laboratorium Produk Biologi (NCL Networking)			100,000,000	100,000,000	
			5.	DR.4133.BIA.004 - Sampel pengujian produk biologi yang ditindaklanjuti tepat waktu			051 - Pengujian sampel pengujian produk biologi			A - Pengujian Laboratorium Sampel Produk Biologi dan Toksikologi			1,742,821,000	1,045,692,600	
			6.	DR.4133.BIA.004 - Sampel pengujian produk biologi yang ditindaklanjuti tepat waktu			051 - Pengujian sampel pengujian produk biologi			H - Pengujian sampel kasus produk biologi			94,680,000	94,680,000	
			7.	DR.4133.BIA.004 - Sampel pengujian produk biologi yang ditindaklanjuti tepat waktu			051 - Pengujian sampel pengujian produk biologi			F - Pengembangan dan Pengujian Vaksin			195,000,000	195,000,000	
		08 - Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan Metode Pengujian di Balai Pengujian Produk Biologi			71.43	71.43	71.43	72.38	72.38	72.38	72.38	72.38	72.38	72.38	166,980,000

LAMPIRAN II
PERJANJIAN KINERJA
BPPB 2025



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI PENGUJIAN PRODUK BIOLOGI
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DIO RAMONDRANA
Jabatan : Kepala Balai Pengujian Produk Biologi

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : ATIEK SUPARDIATI EKA S.
Jabatan : Plt. Kepala Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 29 August 2025

Pihak Pertama
Kepala Balai Pengujian
Produk Biologi

DIO RAMONDRANA

Pihak Kedua
Plt. Kepala Pusat Pengembangan Pengujian
Obat dan Makanan Nasional

ATIEK SUPARDIATI EKA S.

Lampiran**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI PENGUJIAN PRODUK BIOLOGI**

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	02 - Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	03 - Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Balai Pengujian Produk Biologi	90.1 Nilai
		05 - Persentase Sampel Balai Pengujian Produk Biologi yang Diselesaikan sesuai Standar	90 Persen
		08 - Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan Metode Pengujian di Balai Pengujian Produk Biologi	72.38 Persen
		09 - Persentase Keputusan Hasil Evaluasi Produk Biologi dalam rangka Lot Release yang Diselesaikan sesuai Standar	98 Persen
2.	05 - Layanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi	4.4 Indeks
3.	07 - Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Produk Biologi	75 Nilai
		03 - Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Produk Biologi	4 Nilai
		04 - Indeks Manajemen Risiko Balai Pengujian Produk Biologi	2 Indeks

LAMPIRAN III

*Tabel Pengukuran Capaian Kinerja sd. Triwulan III Tahun 2025
Balai Pengujian Produk Biologi*

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2025	TARGET			REALISASI			% CAPAIAN			CAPAIAN TW III DIBANDINGKAN TARGET 2025 (%)		
			B7	B8	B9	B7	B8	B9	B7	B8	B9			
1	Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1	Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Balai Pengujian Produk Biologi	90,1	-	-	89,66	-	-	90,88	-	-	101,36	100,87
		2	Persentase Sampel Balai Pengujian Produk Biologi yang Diselesaikan sesuai Standar	90	-	-	90	-	-	99,54	-	-	110,60	110,60
		3	Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan Metode Pengujian di Balai Pengujian Produk Biologi	72,38	-	-	72,38	-	-	72,38	-	-	100	100
		4	Persentase Keputusan Hasil Evaluasi Produk Biologi dalam rangka Lot Release yang Diselesaikan sesuai Standar	98,0	-	-	98,0	-	-	99,31	-	-	101,34	101,34
2	Layanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang prima	4	Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang prima	4,4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	5	Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Produk Biologi	75	-	-	-	-	-	-	-	-	Merupakan target tahunan dan akan dihitung pada B12 (TW 4 Tahun 2025)	
		6	Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Produk Biologi	4	-	-	-	-	-	-	-	-		
		7	Indeks Manajemen Risiko Balai Pengujian Produk Biologi	2	-	-	-	-	-	-	-	-		